




**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI**

Surat ini diterbitkan untuk menerangkan bahwa:

Nama : Ellina Widayanti  
NPM : 19.1.01.07.0004  
Dosen Pembimbing 1 : Drs. Sardjono, M.M.  
Dosen Pembimbing 2 : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.  
Fakultas/Program Studi: FKIP/Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Yowis Ben 2 Karya Bayu Skak dan Fajar Nugros

telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar 25%.

Demikian surat ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan berkas yudisium.

Kediri, 7 Agustus 2023  
Ka. Prodi PBSI,  
  
Dr. Sujarwoko, M.Pd.

# Ellina

*by* Cek Plagiasi

---

**Submission date:** 11-Jul-2023 09:55PM (UTC+1000)

**Submission ID:** 2128404535

**File name:** UJI\_PLAGIASI\_ELLINA\_WIDAYANTI.docx (18.91M)

**Word count:** 15533

**Character count:** 89231

## PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial akan melakukan komunikasi dengan orang lain di setiap harinya. Interaksi terjadi ketika peristiwa komunikasi berlangsung. Komunikasi merupakan suatu upaya manusia untuk mengutarakan pesan kepada penerima pesan. Komunikasi dapat disampaikan melalui simbol, gambar, kata, dan lainnya. Komunikasi yang efektif terjadi ketika pengirim pesan dan penerima pesan memiliki kesamaan makna.

Salah satu komponen penting yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi adalah bahasa. Komunikasi akan sulit terjalin jika tidak menggunakan bahasa. Selain sebagai alat komunikasi, bahasa juga dikatakan sebagai sistem. Artinya, bahasa terbentuk dari beberapa komponen yang berpola tetap dan memiliki kaidah tertentu (Chaer dan Agustina, 2010:11).

Bahasa itu beragam artinya sebuah bahasa yang memiliki kaidah atau pola yang sama namun digunakan oleh penutur yang berbeda dengan latar belakang yang berbeda dan kebiasaan yang berbeda pula. Seperti yang diketahui bahwa negara Indonesia terdiri atas berbagai ras dan suku. Perbedaan ras dan suku inilah yang menyebabkan keragaman bahasa di Indonesia. Dampak dari keberagaman bahasa adalah seorang penutur setidaknya telah menguasai 2 bahasa yaitu bahasa ibu dan bahasa Indonesia. Bahasa ibu diperoleh dari bahasa daerah tempat ia tinggal sedangkan bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional. Masyarakat yang memiliki kemampuan menggunakan dua bahasa disebut sebagai *bilingual*. Tidak menepis kemungkinan bahwa masyarakat *bilingual* akan beralih bahasa dari bahasa ibu dan bahasa nasional, juga mencampur kedua bahasa tersebut dalam tuturannya. Peristiwa tersebut dinamakan sebagai alih kode dan campur kode.

Peristiwa alih kode dan campur kode dapat dijumpai pada film. Film adalah media audio visual yang menggabungkan kedua unsur yaitu unsur naratif dan sinematik. Unsur naratif berhubungan dengan tema sedangkan unsur sinematik berhubungan dengan alur cerita yang runtut dari awal hingga akhir. Salah satu film yang menggunakan alih kode dan campur kode dalam bahasa Jawa adalah film Yowis Ben 2.

Film “Yowis Ben 2” yang dibuat oleh pemuda asal Malang yang bernama Bayu Skak yang dirilis pada 14 Maret 2019 disutradarai oleh Bayu Skak dan Fajar Nugros serta diproduksi oleh Chand Parwez Servia di bawah bendera Starvision. Film “Yowis Ben 2” ini menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa Jawa, bahasa Sunda dan bahasa Indonesia. Salah satu pesan dalam film “Yowis Ben 2” ini adalah kekeluargaan membuatmu memiliki harta dunia dan seisinya. Tokoh utama yang mementingkan egonya akhirnya takluk dengan sifat teman-temannya yang menjunjung tinggi kekeluargaan.

Film tersebut juga mengajarkan untuk berpegang teguh pada pendirian awal agar tidak tergoda oleh dunia fana yang menghancurkan segala kekeluargaan dan harapan pada masa mendatang. Film “Yowis Ben 2” menggunakan sebanyak 20% bahasa Sunda, 60% bahasa Jawa dan 20% bahasa Indonesia. Berbeda dengan film “Yowis Ben” yang mayoritas 90% menggunakan bahasa Jawa dan 10% bahasa Indonesia.

Film “Yowis Ben 2” masuk ke dalam kategori film *best seller* sebagai film dengan bahasa daerah dan tembus sebanyak lebih dari 1 juta penonton di layar lebar. Film tersebut bergenre komedi yang disutradarai oleh Bayu Skak dan Fajar Nugros. Film “Yowis Ben 2” merupakan terbitan dari Starvision Production House yang ditayangkan dengan durasi 1 jam 49 menit. Menghadirkan beberapa bintang film muda berbakat diantaranya Bayu Skak, Anya Geraldine, Cut Meyriska, Joshua Suherman, Anggika Bolsterli dan masih banyak lainnya. Film Yowis Ben 2



menggambarkan situasi masyarakat tutur yang heterogen. Hal tersebut tampak dalam penggunaan bahasa yang beragam.

Tokoh yang berperan dalam film *Yowis Ben 2* berasal dari latar belakang sosial yang berbeda-beda sehingga komunikasi yang terjalin bersifat campur. Dalam proses komunikasinya kadang menggunakan bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Sunda. Perubahan kode bahasa ke kode bahasa lain dalam proses komunikasi dapat dilihat dari berbagai kategori dan faktor penyebab. Proses perubahan dapat berupa peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia dan pencampuran kedua bahasa tersebut.

Fenomena alih kode dan campur kode tersebut menjadikan salah satu alasan dipilihnya film “*Yowis Ben 2*” sebagai sumber data penelitian. Dalam film tersebut banyak dijumpai peristiwa alih kode dan campur kode dalam berbagai situasi yang menjadikan film ini memiliki daya tarik bagi peneliti untuk mengidentifikasi berbagai bentuk alih dan campur kode.

Contoh terjadinya alih kode dalam film *Yowis Ben 2* sebagai berikut.

Donny : Mas sudah lama memendam perasaan ini. Sekarang saatnya mas untuk memberanikan diri mengungkapkan rasa ini. Maukah maukah kamu menjadi pacarku? (sambil memegang tangan Bayu)

Bayu : *Kudu ta gandengan tangan ngene?*

Donny : *Iki latihan, cuk. Ben arek wedok yakin lek awak e cinta.* (Melepas gengaman tangannya). (YB 2, 2019. 03.47-04.04)

Adegan tersebut menampilkan adegan setelah *Yowis Ben* tampil di pentas seni sekolahnya. Lalu mereka berkumpul di ruang ganti. Donny yang sudah lama mencintai cewek mencoba untuk berlatih mengungkapkan perasaannya. Ia menggunakan Bayu sebagai sasaran. Donny yang mulanya menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya, tiba-tiba saja mengalihkan bahasa ketika Bayu

menyaut perkataan Donny dengan menggunakan bahasa Jawa. Peristiwa alih kode tersebut terjadi karena berubahnya situasi.

## 8 **B. Identifikasi Masalah**

Dengan adanya latar belakang yang telah dipaparkan peneliti mengidentifikasi sejumlah masalah yang dapat diteliti sebagai bahan penelitian.

81 Adapun masalah-masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut.

- 59 1. Terdapat tokoh yang berasal dari daerah yang berbeda-beda.
2. Muncul bahasa dominan yang digunakan tokoh dalam interaksi komunikasi.
- 4 3. Terdapat alih kode dan campur kode pada komunikasi yang berlangsung dalam interaksi antar tokoh.
4. Penggunaan bahasa daerah yang dominan.

## 95 **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini memerlukan pembatasan masalah agar terfokus pada masalah yang dikaji. Penelitian ini dibatasi pada masalah alih kode dan campur kode dalam film “Yowis Ben 2” karya Bayu Skak dan Fajar Nugros.

## 48 **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 7 1. Bagaimanakah bentuk alih kode dalam film Yowis Ben 2 karya Bayu Skak dan Fajar Nugros?
- 7 2. Bagaimanakah bentuk campur kode dalam film Yowis Ben 2 karya Bayu Skak dan Fajar Nugros?
- 2 3. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya alih kode dan campur kode dalam film Yowis Ben 2 karya Bayu Skak dan Fajar Nugros?

## 28 **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mendeskripsikan bentuk alih kode dalam film Yowis Ben 2 karya Bayu Skak dan Fajar Nugros,
2. mendeskripsikan bentuk campur kode dalam film Yowis Ben 2 karya Bayu Skak dan Fajar Nugros, dan
3. mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam film Yowis Ben 2 karya Bayu Skak dan Fajar Nugros.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis, praktis, maupun bagi kegiatan belajar mengajar. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan berupa pengembangan teori kebahasaan tentang alih kode dan campur kode dan menambah informasi dalam kajian linguistik khususnya sociolinguistik.

Secara praktis penelitian ini diharapkan berguna untuk (1) memberikan deskripsi alih kode dan campur kode dalam film “Yowis Ben 2” karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dan (2) memberikan kontribusi dasar atau menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan yang sejenis dan dapat menambah pengetahuan bagi pembaca dan penelitian.

Adapun dalam kegiatan belajar mengajar, penelitian ini diharapkan bermanfaat memberikan tambahan pengetahuan bagi siswa dan guru tentang alih kode dan campur kode dalam berkomunikasi.

## BAB II

### 54 LANDASAN TEORI

Landasan teori akan menjadi dasar yang kuat di dalam penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori berisi pernyataan yang memuat tentang penyebab timbulnya ciri dari beberapa peristiwa. Pada penelitian ini media komunikasi diwujudkan dalam bentuk lisan. Beberapa teori yang dijadikan landasan pada penelitian ini adalah hakikat sosiolinguistik, bilingualisme, masyarakat tutur, peristiwa tutur, kode, alih kode, campur kode.

#### A. Hakikat Sosiolinguistik

Komunikasi adalah interaksi yang terjadi antar dua atau lebih manusia

yang melibatkan penerimaan pesan dari komunikator atau sumber informasi kepada komunikan atau penerima pesan. Oleh karena itu komunikasi terdiri atas beberapa unsur. Unsur tersebut antara lain komunikator, pesan, media komunikasi, komunikan, dan *feedback*. Komunikator bertindak sebagai pengirim pesan sekaligus bertugas sebagai sumber informasi bagi komunikan. Dalam menyampaikan pesan diperlukan media komunikasi sebagai sarana komunikasi. Media komunikasi berbentuk lisan dan tulisan.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki kebutuhan untuk selalu berinteraksi dengan sesamanya dengan menggunakan bahasa. Sociolinguistik mengkaji mengenai bahasa yang berhubungan dengan masyarakat penuturnya. Sociolinguistik merupakan ilmu interdisipliner yang berasal dari gabungan bidang sosiologi dengan linguistik. Secara umum sosiologi merupakan kajian secara objektif dan ilmiah yang mempelajari bagaimana manusia dalam masyarakat.

Sedangkan linguistik adalah sebuah bidang ilmu yang di dalamnya mempelajari bahasa. Bisa dikatakan pula bahwa linguistik merupakan disiplin ilmu yang menggunakan bahasa sebagai objek kajiannya.

Kridalaksana (dalam Chaer dan Agustina, 2010:3) mengemukakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan berbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa. Sosiolinguistik memandang sistem sosial dan sistem komunikasi yang merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu, sedangkan yang dimaksud dengan pemakai bahasa yaitu bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam sistem konkret (Chaer, 2010:3).

Fishman (dalam Chaer, 2010:3) berpendapat bahwa sosiolinguistik merupakan kajian tentang ciri khas variasi bahasa, fungsi variasi dan pemakaian bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah satu sama lain dalam satu masyarakat tutur. Menurut Fishman kajian sosiolinguistik lebih bersifat kualitatif dan lebih berhubungan dengan perincian-perincian penggunaan bahasa yang sebenarnya. Peristiwa ini timbul pada pemakaian bahasa dialek dalam budaya tertentu dan pemakaian yang dilakukan oleh penutur dan latar peristiwa tutur.

Sosiolinguistik sebagai cabang linguistik memandang atau menempatkan kedudukan bahasa dalam hubungannya dengan pemakai bahasa di dalam masyarakat karena kehidupan dalam bermasyarakat manusia tidak lagi sebagai individu melainkan sebagai masyarakat sosial (Wijana dan Rohmadi, 2013:7).  
Dapat juga dikatakan bahwa sosiolinguistik mempelajari dan membahas aspek-

sebagai penggunaan ragam bahasa dalam suatu percakapan untuk penyesuaian diri dalam situasi tertentu atau karena hadirnya partisipan lain.

Aslinda dan Leni Syafyahya (2010: 85) mengartikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam satu bahasa. Alih kode dapat terjadi sebagai akibat dari gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Misalnya pada kasus peralihan penggunaan bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia. Secara sosial perubahan bahasa memang harus dilakukan karena dianggap tidak pantas dan tidak etis jika terus menggunakan bahasa yang tidak dimengerti orang ketiga. Oleh sebab itu alih kode juga mempunyai fungsi sosial.

Terkait dengan alih kode, Chaer dan Agustina (2004: 114) berpendapat bahwa alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa memiliki fungsi otonomi yang berbeda-beda. Dapat dilakukan secara sadar dan sengaja dengan alasan tertentu. Kridalaksana (2008: 9) menyatakan bahwa alih kode merupakan penggunaan variasi bahasa lain atau ragam bahasa lain dalam suatu peristiwa sebagai strategi untuk menyesuaikan diri dengan peran atau situasi lain atau karena adanya partisipan lain. Thelander dalam Chaer dan dan Agustina (2010: 115) mengungkapkan bahwa jika terjadi peralihan dari suatu bahasa ke bahasa lain maka peristiwa tersebut dinamakan sebagai alih kode.

Alih kode terjadi karena beberapa penyebab. Dinyatakan oleh Fishman dalam Chaer dan Agustina (2010: 108) untuk menelusuri penyebab terjadinya alih kode perlu memandang kembali pada pokok permasalahan sosiolinguistik seperti siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, dan dengan tujuan apa tuturan itu dilakukan. Secara umum penyebab alih kode adalah (1) pembicara



atau penutur, (2) pendengar atau lawan tutur, (3) perubahan situasi karena datangnya orang ketiga, (4) perubahan dari formal ke informal, dan (5) perubahan topik pembicaraan.

#### 1. Pembicara atau penutur

Pembicara atau penutur melakukan alih kode seringkali bertujuan untuk mendapatkan keuntungan atau manfaat dari tindakannya. Dalam situasi nyata, sering dijumpai tamu kantor pemerintah yang sengaja menggunakan bahasa daerah dengan para pejabat yang ditemuinya dengan tujuan agar memiliki rasa kesamaan dalam satu masyarakat tutur. Dengan berbahasa daerah rasa keakraban pun menjadi lebih mudah terjalin daripada menggunakan bahasa Indonesia.

#### 2. Pendengar atau lawan tutur

Pendengar atau lawan tutur juga dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Jika lawan tutur berlatar belakang bahasa yang sama dengan penutur maka alih kode yang terjadi hanya berupa peralihan variasi (baik regional maupun sosial), ragam, gaya atau register. Kalau si lawan tutur berlatar belakang bahasa yang berbeda dengan si penutur maka yang terjadi adalah alih kode. Hal tersebut dicontohkan pada peristiwa berikut.

Adi berasal dari Jawa Timur yang terbiasa memakai bahasa Jawa sedangkan Wawan berasal dari Jakarta yang kesehariannya memakai bahasa Indonesia. Oleh karena itu saat berbicara dengan Wawan, Adi memakai bahasa Indonesia agar informasi yang ia sampaikan dapat diterima oleh Wawan.

Adi : Nanti malam kita jadi belajar kelompok di warung depan

kampus ya.

Wawan : Iya, nanti jam berapa kira-kira?

Adi : Sekitar pukul 19.00.

Wawan : Nanti aku langsung ke warungnya ya.

22

### 3. Perubahan situasi dengan hadirnya orang ketiga

Hadirnya orang ketiga yang berlatar belakang tidak sama dengan bahasa yang digunakan oleh penutur dan lawan tutur maka dapat menyebabkan terjadinya alih kode. Status orang ketiga dalam alih kode juga dapat menentukan bahasa atau variasi yang harus digunakan. Peristiwa ini dicontohkan pada peristiwa berikut.

Wildan dan Wahid merupakan mahasiswa yang berasal dari Trenggalek. Mereka terbiasa memakai bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan Aruna berasal dari Bandung yang kesehariannya memakai bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saat Wildan dan Wahid yang awalnya berbincang dengan bahasa Jawa saat Aruna datang pemakaian bahasa berganti menjadi bahasa Indonesia.

Wildan : *Tugas makalahmu saka mata kuliah Sosiolinguistik wis mok garap, Kid?*

Wahid : *Sek urung, Wil. Kurang bab telu.*

Aruna : Eh, Wildan, Wahid. Tugas kalian mata kuliah Sosiolinguistik udah kalian kerjakan?

Wildan : Belum, Na. Masih kurang sedikit.

Wahid : Iya aku juga sama. Kamu bagaimana, Na?

bersamaan, <sup>3</sup> sehingga muncul bahasa Indonesia yang kejawa-jawaan. Thelander <sup>73</sup> dalam Chaer dan Agustina (2010: 115) mengungkapkan bahwa jika di dalam peristiwa tutur terdapat frasa dan klausa bahasa campuran dan keduanya tidak memiliki fungsi masing-masing, maka peristiwa tersebut ditandai sebagai peristiwa campur kode.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan prosedur atau langkah untuk mendapatkan hasil penelitian. Metode penelitian merupakan cara sistematis dalam menyusun hasil penelitian. Metode penelitian biasanya mengacu pada bentuk dan cara melakukan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipaparkan adalah pendekatan dan jenis penelitian, tahapan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data dan data, prosedur pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan.

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian adalah sebuah rancangan jalannya suatu penelitian. Rancangan tersebut digunakan untuk menemukan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa non angka. Penelitian kualitatif sering disebut disebut metode penelitian yang naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2016: 1). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Bogdan dan Taylor, dalam Moloeng, 2010: 4). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan secara rinci fenomena yang terjadi pada suatu masyarakat dengan mengumpulkan data secara rinci dan lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa integritas dan kedalaman data yang diselidiki sangat penting dalam penelitian ini. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berfokus pada pemahaman suatu fenomena untuk diteliti kebenarannya. Prosedur penelitian

<sup>122</sup> kualitatif merujuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Sedangkan pendekatan kuantitatif merujuk pada kata “kuantitas” yang berarti jumlah atau banyaknya sebuah hal. Data yang dihasilkan pada pendekatan kuantitatif berupa angka yang berasal dari proses penjumlahan dan pengumpulan. Pada penelitian bahasa terdapat beberapa pendekatan penelitian seperti pendekatan linguistik, pendekatan semantik, pendekatan pragmatik, pendekatan wacana, <sup>5</sup> dan pendekatan sociolinguistik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sociolinguistik. Pendekatan sociolinguistik berfokus pada korelasi bahasa dengan masyarakat. <sup>15</sup> Pendekatan sociolinguistik akan berkaitan dengan penyelidikan hubungan antara bahasa dengan masyarakat dengan tujuan memahami struktur bahasa dan bagaimana bahasa dalam komunikasi. Pada penelitian ini pendekatan sociolinguistik berfungsi sebagai dasar penelitian yang meneliti tentang <sup>12</sup> alih kode dan campur kode. Adapun alih kode dan campur kode dalam penelitian ini khusus yang terjadi pada film “Yowis Ben 2”.

## <sup>15</sup> B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk memahami suatu gejala atau fenomena yang berfokus pada penggambaran gejala atau fenomena tersebut. Penelitian kualitatif dilakukan dengan berbagai cara. Secara umum, beberapa jenis penelitian yaitu penelitian eksperimen, studi kasus, deskriptif, longitudinal, fenomenologi, grounded, dan etnografi.

Penelitian eksperimen merupakan penelitian dengan upaya untuk mengumpulkan data. Jadi, data yang dipaparkan tidak hanya tentang survei melainkan juga cara pengumpulan data observasi. Penelitian longitudinal ada;ah

metode penelitian yang data penelitiannya dikumpulkan melalui survei. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupa narasi atas suatu peristiwa. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dalam pengambilan datanya dapat melakukan berbagai cara. Dalam penelitian fenomenologi, penelitian dilakukan dengan melakukan penyelidikan atas suatu fenomena tertentu. Lalu penelitian grounded merupakan penelitian yang digunakan untuk penelitian sosiologi. Terakhir terdapat penelitian etnografi yang merupakan penelitian pada suatu budaya atau tindakan sosial dalam sebuah kelompok.

Pada penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Yowis Ben 2 karya Bayu Skak dan Fajar Nugros” ini menggunakan penelitian berjenis deskriptif. Dikatakan penelitian deskriptif karena data yang diperoleh dipaparkan secara lebih rinci dan sistematis agar suatu penelitian dapat dipercaya.

### C. Tahapan Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, terarah, dan sistematis. Tahapan penelitian merupakan serangkaian proses yang dilakukan secara terstruktur, runtut, baku, logis, dan sistematis. Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki ruang yang *fleksible* untuk melakukan penelitian namun harus tetap berpegang teguh pada prinsip umum tahap penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan tahap-tahap penelitian untuk mengontrol jalannya proses penelitian. Terdapat tiga tahap penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pelaporan penelitian.

#### 1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini terdapat beberapa proses yang dilaksanakan di antaranya adalah sebagai berikut.

a. <sup>9</sup> Pengenalan dan identifikasi masalah

Pada tahap ini, peneliti harus mengetahui masalah apa yang akan diteliti. Peneliti hanya perlu mengidentifikasi fenomena atau masalah apa yang terjadi di masyarakat.

b. Memformulasikan masalah

Tahap ini <sup>9</sup> peneliti akan menciptakan sebuah formulasi atau biasa disebut dengan rumusan masalah. <sup>9</sup> Pada tahap ini peneliti membuat ruang lingkup atau pembatasan masalah agar penelitian bisa lebih terfokus.

c. Melaksanakan tahap studi pendahuluan

Tahap ini sudah dimulai dengan proses penghimpunan <sup>9</sup> data yang berhubungan dengan data yang diteliti. Tahap ini berfungsi agar akar masalah dapat diketahui secara rinci.

d. Membuat rencana penelitian

<sup>111</sup> Pada tahap ini peneliti akan melakukan berbagai rencana penelitian. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan persiapannya adalah: <sup>9</sup> 1). jenis data yang diperlukan, 2). tujuan pelaksanaan penelitian, 3). kegunaan dan manfaat penelitian, <sup>9</sup> 4). manajemen dan tempo waktu yang dibutuhkan dalam penelitian,

e. <sup>9</sup> Menyusun desain penelitian

Desain penelitian adalah perangkat dalam penelitian yang dijadikan acuan dalam proses penelitian saat proses pengumpulan <sup>9</sup> data, memilih sampel, menghimpun data dan analisis data.



## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian dibutuhkan setidaknya 2 aktivitas yang harus dilaksanakan oleh peneliti yaitu menghimpun data dan analisis data.

### a. Menghimpun data

Kegiatan ini harus sesuai dengan tahap yang sudah dirancang pada kerangka penelitian. Data yang sudah terkumpul nantinya akan dijadikan dasar bahan untuk mengungkap masalah.

### b. Analisis data

Setelah diadakan pengumpulan data, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data terhadap data yang sudah terkumpul.

## 3. Tahap Laporan Penelitian

Tahap terakhir yang dilalui adalah melaporkan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh. Pelaporan penelitian berupa dalam berbagai bentuk sistematika penulisan. Pada penelitian ini bentuk pelaporan berupa skripsi.

## **D. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian pada penelitian kualitatif bersifat *fleksible*. Dalam melakukan penelitian, peneliti memilih tempat penelitian yaitu di rumah peneliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap film “Yowis Ben 2” yang terdapat di laptop dan mencatat data lalu mengelompokkannya.

Dalam sebuah penelitian diperlukan rentang waktu penelitian. Waktu yang digunakan untuk mempersiapkan hingga menulis pelaporan penelitian adalah selama 6 bulan mulai Februari sampai Juli 2023. Februari 2023 mulai mengajukan judul dan merumuskan masalah. Maret sampai Mei 2023 peneliti mulai mengerjakan BAB I, II, dan III serta melakukan bimbingan ke pembimbing

1 dan 2. Juni 2023 mulai melakukan pengumpulan data. Selanjutnya tahap terakhir pada Juli 2023 peneliti melakukan pengolahan data, analisis data, dan penulisan laporan. Rentang waktu penelitian tersebut secara jelas akan <sup>12</sup>dipaparkan pada tabel 3.1.



## E. Sumber Data dan Data

### 1. Sumber Data

Sumber data merupakan tempat asal data tersebut diperoleh. Adapun sumber data pada penelitian ini berasal dari film “Yowis Ben 2” karya Bayu Skak dan Fajar Nugros yang ditayangkan di layar lebar pada tahun 2019. Sumber data utama tersebut dilengkapi dengan sumber data tambahan berupa dokumen dan sebagainya.

### 2. Data

Data merupakan sumber informasi dalam penelitian ini didapat dari narasi atau dialog film atau cerita pendek dengan mengacu pada suatu kategori. Sebagai sumber informasi data dibagi menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Data primer

Menurut Marzuki (2002:55) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Jadi data primer merupakan data hasil penelitian secara langsung. Peneliti mendapatkan data dengan cara mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan peneliti pada penelitian ini berupa observasi langsung pada film “Yowis Ben 2”.

Adapun data primer ini berbentuk dialog pada film “Yowis Ben 2”.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari orang lain yang dikumpulkan oleh peneliti. Jadi data sekunder merupakan data yang didapat dari orang lain yang berasal dari hasil penelitian orang lain.

Peneliti pada penelitian ini mendapatkan data tambahan dari buku, *e-book*, jurnal, dan beberapa sumber internet.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data merupakan suatu cara atau langkah untuk mengumpulkan dan memperoleh data penelitian. Pengumpulan data berkaitan erat dengan teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut.

- a. Mengunduh film “Yowis Ben 2” karya Bayu Skak dan Fajar Nugros dari melihat dan menyimak film “Yowis Ben 2” lalu mencatat dialog yang terdapat dalam film tersebut.
- b. Menandai dialog yang mengandung alih kode dan campur kode serta mendaftarkan kata. Menandai tuturan yang mengandung alih kode dengan AK dan campur kode dengan CK.
- c. Mengklasifikasikan bentuk alih kode dengan cara alih kode internal dengan tanda AKI dan alih kode eksternal dengan tanda AKE.
- d. Mengklasifikasikan bentuk campur kode dengan cara campur kode tataran kata dengan tanda CKKt, campur kode pada tataran frasa dengan tanda CKKFr, dan campur kode pada tataran klausa dengan tanda CKKla.
- e. Menentukan faktor penyebab terjadinya alih kode dan campur kode yang sesuai.

- f. <sup>4</sup> Menyimpulkan wujud alih kode dan campur kode serta faktor penyebabnya dalam film “Yowis Ben 2”.

**Tabel 3.2**  
<sup>55</sup>  
**Analisis Alih Kode Pada Film “Yowis Ben 2”**

No.	Tuturan	Bentuk Alih Kode		Ket.
		Internal	Eksternal	
1.				
2.				
3.				
4.				
dst...				

**Tabel 3.3**  
<sup>3</sup>  
<sup>2</sup>  
**Analisis Campur Kode Pada Film “Yowis Ben 2”**

No.	Tuturan	Bentuk Campur Kode			Ket.
		Kata	Frasa	Klausa	
1.					
2.					
3.					
4.					
dst..					

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah pengujian atas valid atau tidaknya data yang dihasilkan. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah yang sekaligus menguji data yang diperoleh.

Menurut Sugiyono (2016: 120-131) dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan yang dapat dilakukan dengan *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*

Tahap yang dapat dilakukan dalam kredibilitas adalah memperpanjang pengamatan, meningkatkan kecermatan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *member check*. Nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda maka validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Pengujian kualitatif dengan uji *confirmability* berarti menguji penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

Adapun pada penelitian ini uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi serta penggunaan bahan referensi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu (Sugiyono, 2016:125). Triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik yang dilakukan dengan cara menyimak kembali film “Yowis Ben 2” untuk memastikan kesamaan data. Sedangkan penggunaan bahan referensi diwujudkan pada penggunaan



dokumentasi berupa foto dan percakapan antar tokoh agar data yang diwujudkan lebih dapat dipercaya.

## 16 BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian yang berjudul “Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Yowis Ben 2 karya Fajar Nugros dan Bayu Skak” mendeskripsikan tentang alih kode dan campur kode. Jenis alih kode yang terdapat pada film ini merupakan alih kode internal dan alih kode eksternal. Alih kode internal diwujudkan pada peralihan penggunaan bahasa sejenis yang berbeda, misal penggunaan bahasa Jawa Ngoko ke bahasa Jawa Krama atau sebaliknya. Alih kode eksternal terdapat pada peralihan satu bahasa ke bahasa lain, misal pada penggunaan bahasa Indonesia yang beralih ke bahasa Jawa. Sedangkan jenis campur kode yang terdapat pada film ini yaitu campur kode kata, campur kode frasa dan campur kode klausa. Campur kode pada tataran kata berbentuk serpihan kata dari bahasa yang berbeda, misal penyelipan kata bahasa Jawa ke dalam tuturan yang diawali bahasa Indonesia. Campur kode tataran frasa diwujudkan pada penyelipan dua bahasa yang berbeda dalam bentuk gabungan kata yang bersifat nonpredikat. Sedangkan campur kode tataran klausa merupakan penyelipan bahasa lain dalam bentuk kalimat.

#### A. Deskripsi Bentuk Alih Kode Dalam Film “Yowis Ben 2”

Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam satu percakapan. Alih kode yang terdapat pada film ini merupakan alih kode internal dan eksternal.

49

## 1. Alih Kode Internal

Alih kode internal adalah alih kode yang terjadi jika penutur menggunakan bahasa yang masih diperindukan atau serumpun. Misalnya, Paijo menggunakan bahasa Jawa Ngoko dan bahasa Jawa Krama dalam percakapannya. Berikut bentuk alih kode internal pada film “Yowis Ben 2”.

- a. Peralihan bahasa Jawa Krama ke bahasa Jawa Ngoko.

Peralihan bahasa Jawa Krama ke bahasa Jawa Ngoko banyak terjadi pada film ini. Bentuk peralihan ini dipaparkan pada data-data di bawah ini.

(001)

Peristiwa beralihnya bahasa Jawa Krama ke bahasa Jawa Ngoko banyak terjadi pada film “Yowis Ben 2”. Biasanya peristiwa ini terjadi karena penutur berbicara kepada lawan tutur yang berusia lebih tua dari penutur dan sebaliknya. Peristiwa tersebut dibuktikan pada data di bawah ini.



- Bayu : *“Kula badhe tanglet.”*
- Ustadz Jarno : *“Ealah, sam-sam. Arek sik ganteng nemen koyok ngene kok jarene angel jodho. Bab angel jodho wis jatahe iki.” (menunjuk Cak Jon)*
- Bayu : *“Mboten, pak Ustadz. Kula badhe tanglet, kula niki sampun wonten jodho, mpun wonten pacar. Nanging sakniki kula pedhot.”*
- Ustadz Jarno : *“Oalah, lha iku guduk gelasane toko.”*

(YB 2, 2019. Adg 27)

Tuturan di atas merupakan peristiwa terjadinya <sup>98</sup> peralihan bahasa Jawa Krama ke bahasa Jawa Ngoko yang terjadi antara Bayu dan pak Ustadz Jarno. Mulanya Bayu mengatakan *“Kula badhe tanglet”* yang mana tuturan tersebut menggunakan bahasa Jawa Krama yang diartikan *“Saya mau tanya”*. Namun ucapan Bayu tersebut dijawab oleh Ustadz Jarno menggunakan bahasa Jawa Ngoko pada ujaran *“Ealah, sam-sam. Arek sek ganteng nemen koyok ngene kok jarene angel jodho.....”* Tuturan yang diujarkan oleh Ustadz Jarno tersebut menggunakan bahasa Jawa Ngoko yang berarti *“Wah, Mas. Lelaki masih ganteng banget kok katanya susah cari jodoh.....”*

**(002)**

Film besutan <sup>1</sup> Fajar Nugros dan Bayu Skak hampir 90% menggunakan bahasa Jawa. Bahasa Jawa yang digunakan pun beragam mulai <sup>113</sup> bahasa Jawa Krama hingga bahasa Jawa Ngoko. Peristiwa peralihan antar ragam bahasa tersebut banyak ditemui, salah satu buktinya terdapat pada data (002).



Pemilik Kontrakan : “Bu Lukito.”

Ibu Bayu : “*Lenggah, Bu.*”

Pemilik Kontrakan : “Gak usah, gak popo ning kene wae. Ngene lho, aku mreng arep nagih kontrakan. Tapi saiki telung tahun kudu dibayar langsung lho buk. Soale aku butuh duit iki, buk.”

Ibu Bayu : “Ya Allah, Bu. Abot aku nik kudu bayar sakmunu langsung.”

(YB 2, 2019. Adg 46)

Data di atas menunjukkan peristiwa tutur antara Ibu Bayu dan Pemilik Kontrakan yang menagih uang kontrakan dari Ibu Bayu. Pada percakapan tersebut mulanya Ibu Bayu menawarkan ajakan Pemilik Kontrakan untuk duduk dengan memakai bahasa

Jawa Krama yaitu *“Lenggah, Bu”* yang memiliki arti “Duduk, Bu” lalu dijawab oleh pemilik kontrakan “Gak usah, gak popo. Ning kene wae.....” menggunakan bahasa Jawa Ngoko yang berarti “Tidak usah, tidak apa-apa. Disini saja.”<sup>3</sup> Oleh karena itu, peristiwa tersebut terjadi **alih kode** yang diawali oleh pemilik kontrakan.

(003)

<sup>46</sup> Peristiwa alih kode dari bahasa Jawa Krama ke bahasa Jawa Ngoko banyak ditemui pada film ini. Salah satunya terdapat pada adegan saat Yayan menikah dan Cak Kartolo menghayal ia menikah dengan Bu Lukito atau ibunya Bayu. Namun Cak Wito sebagai saksi nikah tidak terima lalu menyerobot tangan penghulu.



Cak Wito : *“Ngeten mawon, kula mawon. Saya terima nikahnya.”* (menjabat tangan penghulu)

Penghulu : *“Ora usah, iki jatahe Cak Kartolo. Sampeyan iki jodhone wis tak cepakke ning njaba.”*

Cak Wito : *“Mpun enten?”*

Penghulu : *“Wonten.”*

(YB 2, 2019. Adg 74)

Adegan di atas menunjukkan terjadinya alih kode dalam dua bahasa pada satu situasi tutur. Mulanya cak Wito berbicara menggunakan bahasa Jawa Krama yaitu "*Ngeten mawon, kula mawon.....*" yang artinya "Begini saja, saya saja....." Namun oleh penghulu dijawab memakai bahasa Jawa Ngoko yang dibuktikan pada ujaran "Ora usah, iki jatahe cak Kartolo....." yang berarti "Tidak usah, ini waktunya cak Kartolo..." Ujaran tersebut oleh Cak Wito sebagai komunikator dijawab memakai bahasa Jawa Krama "*Mpun enten?*" yang berarti "Sudah ada?" dijawab oleh Penghulu memakai bahasa Jawa Krama pula "*Wonten.*" Yang artinya "Ada." Oleh karena itu, pada situasi tutur tersebut terjadi dua kali alih kode. Yang mulanya ujaran dengan bahasa Jawa Krama dijawab dengan bahasa Jawa Ngoko namun akhirnya dijawab dengan bahasa Jawa Krama yang menjadikan ujaran setelahnya mengikuti menggunakan bahasa Jawa Krama.

**(004)**

Peristiwa alih kode internal <sup>126</sup> dalam film ini menjadi salah satu daya tarik. Peristiwa <sup>101</sup> alih kode internal pada perubahan penggunaan bahasa Jawa Ngoko ke bahasa Jawa Krama terdapat pada adegan saat band Yowis Ben berhenti untuk makan saat selesai di Bandung.





Doni : “Ora papa, wong kene ora ngerti basa Jawa.”<sup>2</sup>

Gibran : “Aku ya mudheng basa Jawa, mas.”

Bayu : “*Jenengan Jawi, mas?*”

Gibran : “*Jawi. Aja mentang-mentang wong Bandung gak isa basa Jawa. Kowe-kowe ngrasani wong liya, mas.*” (menunjuk anak-anak Yowis Ben)<sup>1</sup>

(YB 2, 2019. Adg 167)

Adegan 167 menunjukkan terjadinya peristiwa tutur antara Doni, Gibran, dan Bayu. Awalnya Doni berbicara dengan Bayu menggunakan bahasa Jawa Ngoko, hal itu ditunjukkan pada ujaran Doni “Ora papa, wong kene lak gak ngerti boso Jowo.” Dan dijawab menggunakan bahasa Jawa Ngoko oleh Gibran, namun oleh Bayu disela dengan memakai bahasa Jawa Krama “*Jenengan Jawi, Mas?*” yang artinya “Kamu Jawa, Mas?” namun ujaran tersebut dijawab kembali oleh Gibran memakai <sup>3</sup> bahasa Jawa Ngoko.

(005)

Peralihan penggunaan bahasa Jawa Krama ke bahasa Ngoko dalam film ini terjadi pula saat Yowis Ben manggung di panti lansia. Dalam sambutan yang dilakukan Bayu dan tuturan yang disampaikan oleh Bayu terdapat peristiwa alih kode internal. Situasi tersebut tampak pada percakapan berikut.



Bayu : *“Niki wonten lagu enggal, niki inspirasine saking pujaan hati.”* (sambil melirik Asih)

Marion datang ke lokasi manggung Yowis Ben.

Doni : *“Sek ana mbak Bondol!”*

(YB 2, 2019. Adg 233)

Pada kutipan peristiwa di atas, terjadi peralihan bahasa ketika Marion datang di lokasi. Bayu yang awalnya menyampaikan sambutannya dengan bahasa Jawa Krama agar lebih sopan kepada penonton yang mayoritas orang tua. *“Niki wonten lagu enggal, niki inspirasine saking pujaan hati.”* Ujar Bayu. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia ujaran Bayu tersebut berarti *“Ini ada lagu bagus yang terinspirasi dari pujaan hati.”* Pada ujaran Bayu terdapat campur kode pula, hal itu akan dibahas secara lengkap pada subbab campur kode. Namun ketika Marion datang, Doni mengatakan

kepada Bayu jika ada Marion datang. Ia berkata, “Sek ana mbak Bondol!” yang merupakan bahasa Jawa Ngoko atau bahasa Jawa yang biasa dipakai oleh warga Jawa Timur khususnya warga Malang.

## 2. Alih Kode Eksternal

Alih kode eksternal terjadi apabila penutur mengubah satu bahasa ke bahasa lainnya. Dalam film “Yowis Ben 2” banyak terjadi alih kode eksternal dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia atau sebaliknya. Peristiwa alih kode eksternal dibuktikan pada peristiwa-peristiwa berikut.

### a. Peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa

Film “Yowis Ben 2” yang mayoritas menggunakan bahasa Jawa tersebut banyak terjadi alih kode eksternal ketika berbicara dengan tokoh lainnya. Beberapa bentuk alih kode eksternal dalam peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dipaparkan pada data berikut.

(006)

Situasi alih kode dilakukan oleh Bayu dan Doni saat ia berada di *basecamp* milik Yowis Ben yang terletak di sekolah mereka. Doni yang memendam perasaan untuk Alisa berlatih mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan Bayu sebagai figur bayangan. Disitulah terjadi alih kode eksternal.



Doni : “Mas sudah lama memendam perasaan ini ke kamu. Sekarang sudah saatnya mas untuk mengutarakannya, dek. Mau nggak kamu jadi pacar mas Doni?”  
(memegang tangan Bayu)

Bayu : “*Kudu ta sampe cekelan tangan kaya ngene?*”

Doni : “*Iti trah latihan. Ben arek wedok percaya lek awakdewe cinta.*”

(YB 2, 2019. Adg 15)

Adegan di atas merupakan bukti terjadinya alih kode yang dilakukan oleh Bayu dan Doni. Saat Doni berlatih memperagakan untuk mengutarakan perasaan kepada Alisa, ia menggunakan bahasa Indonesia. Namun oleh Bayu dijawab menggunakan bahasa Jawa “*Kudu ta sampe cekalan tangan kaya ngene?*” yang artinya “Harus sampai pegangan tangan kayak gini?” dan dijawab oleh Doni memakai bahasa Jawa pula. Akhirnya pada adegan tersebut terjadi suatu alih kode.

(007)

Setelah Bayu selesai manggung ia berkumpul dengan teman-teman Yowis Ben di ruang tempat mereka latihan. Setelah itu Susan mendatangi Bayu untuk membicarakan tentang rencana kuliah mereka. Pada situasi tersebut terdapat alih kode eksternal yang dilakukan antara Bayu dan Glenca selaku teman Susan yang ikut mendatangi Bayu.



Susan : “Aku nggak bisa *LDR*.”

Bayu : “Bisa kok, San. Pasti bisa *LDR*. Kan sekarang teknologi canggih. Kita bisa telfonan tiap malam terus ada aplikasi *sekip-sekip* yang bisa tatap muka.”

Glenca : “*Sek sek, emang ndue pulsa?*” (dengan nada mengejek)

Bayu : “*Lho, jangan ngenyek kamu.*”

(YB 2, 2019. Adg 21)

10

Adegan di atas menunjukkan terjadinya peristiwa alih kode eksternal yang dilakukan oleh Glenca dan Bayu. Bayu yang semula berbicara dengan Susan memakai bahasa Indonesia pada ujarannya

“Bisa kok, San. Pasti bisa *LDR*.....” Lalu Glenca menyahut ucapan Bayu dengan mengejek memakai bahasa Jawa “*Sek, sek. Emang ndue pulsa?*” yang artinya “Sebentar, emang punya pulsa?” oleh Bayu dijawab lagi memakai bahasa Jawa “*Lho, jangan ngenyek kamu.*” Yang memiliki arti “Kamu jangan mengejek, ya.” Oleh karena itu terjadilah alih kode eksternal karena Glenca yang tiba-tiba menyahut percakapan antara Bayu dan Susan.

**(008)**

Situasi alih kode eksternal ditemui pada adegan saat para Yowis Ben dikumpulkan oleh Cak Jon di sebuah kuburan. Saat itu Cak Jon memulai pembicaraan namun langsung disahut oleh Bayu. Cak Jon yang mulanya berbicara dengan bahasa Indonesia saat disahut oleh Bayu berubah memakai bahasa Jawa.



Cak Jon : “Sebagai manajer.”

Bayu : “*Monecot!*”

Cak Jon : “*Halah wis sembarang karepmu, Bay. Penting limang atus ewu!*”

Bayu : *Durung nyambut gawe limang atus ewu.*

(YB 2, 2019. Adg 50)

Pada adegan tersebut, terjadi peristiwa alih kode eksternal antara Cak Jon dan Bayu. Cak Jon yang semula berujar menggunakan bahasa Indonesia menjadi berujar memakai bahasa Jawa ketika Bayu menyahuti perkataanya. “Sebagai manajer.” Ujar Cak Jon memakai bahasa Indonesia. Lalu oleh Bayu disahut “*Monecot!*” monecot adalah akronim dari *modal nekat karo cocot* yang diucapkan oleh Bayu pada waktu Cak Jon memperkenalkan dirinya sebagai manajer pada adegan 48 sebelumnya. Akhirnya oleh Cak Jon dijawab pula memakai bahasa Jawa dalam kalimat “*Halah wis sembarang karepmu...*” yang artinya “Sudahlah terserahmu.....” selanjutnya oleh Bayu disahut pula menggunakan bahasa Jawa yang akhirnya berubah bahasa.

**(009)**

Peristiwa alih kode terdapat pada adegan saat Yayan menikah. Disitulah Cak Kartolo sedang menghayal ia nikah dengan bu Sulastri sang pujaan hati yang kerap ia rebutkan dengan Cak Wito. Dalam khayalannya, ia menjabat tangan penghulu dan menjawab akad yang disampaikan oleh penghulu. Namun saat menjawab ucapan Cak Kartolo, penghulu menggunakan bahasa Jawa yang disebut sebagai bahasa akrab warga Malang.



Cak Kartolo : “Saya terima nikahnya Sulastri binti Sulasno  
91  
dengan mas kawin seperangkat alat sholat  
dibayar tunai.” (menjabat tangan penghulu)

Penghulu : “*Sah nggih sampun sah?*”

Pengiring : “Sah!”

(YB 2, 2019. Adg 72)

Adegan tersebut menunjukkan saat cak Kartolo berkhayal menikahi bu Sulastri. Dalam ujarannya ia menjawab akad dari penghulu memakai bahasa Indonesia. Namun setelah itu penghulu menjawab kembali menggunakan bahasa Jawa “*Sah nggih sampun sah*” sembari menanyakan kepada para pengiring. Dari dua tuturan oleh dua tokoh tersebut terjadilah alih kode eksternal yaitu peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

(010)

Situasi alih kode eksternal juga terjadi saat Bayu dan Doni bertemu dengan Cak Jim dan Marion. Mereka lalu ngobrol di *basecamp* milik Cak Jim dan Marion. Saat berbicara dengan Yowis Ben, Cak Jim memakai bahasa Jawa namun saat Marion



memberikan tambahan penjelasan menggunakan bahasa Indonesia karena Marion bukan warga Jawa jadi tidak bisa berbahasa Jawa.



Cak Jim : “*Lak bandmu kudu tak cekel, awakmu kudu melu aku nang Bandung.*”

Marion : “Jadi, pusat industri musik Indonesia terbesar tuh ada di Bandung.”

(YB 2, 2019. Adg 105)

Adegan 105 menunjukkan situasi tutur antar Cak Jim dan Marion. Cak Jim menjelaskan kepada Yowis Ben untuk ikut bersamanya ke Bandung jika bandnya ingin berkembang. Ia berbicara menggunakan bahasa Jawa “*Lak bandmu kudu tak cekel, awakmu kudu melu aku nang Bandung*” yang artinya “Kalo bandmu aku ambil alih, kamu harus ikut aku ke Bandung” yang dijawab oleh Marion memakai bahasa Indonesia untuk meyakinkan Bayu dan Doni agar Yowis Ben mau dikelola oleh Cak Jim dan Marion dengan memberikan embel-embel bahwa pusat industri musik di Indonesia terletak di Bandung

(011)

Salah satu bentuk alih kode eksternal ditemui pada adegan saat Yowis Ben pergi ke suatu museum di Bandung. Supir yang mengantar mereka sekaligus pemandu wisata di Bandung itu menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia. Namun karena Bayu berasal dari Malang maka ia mengucapkan bahasa Jawa yang merupakan bahasa kesehariannya untuk mengekspresikan kekesalannya.



Supir : “Kalo kalian ingin berproses di Bandung, kalian harus tahu Bandung itu sendiri. Nih, baca!” (menunjuk poster di museum)

Berjalan ke tempat lain meninggalkan Yowis Ben yang sedang membaca posternya.

Supir : “Ayo kesini!”

Bayu : “*Jare kon moco. Ayo, rek!*”

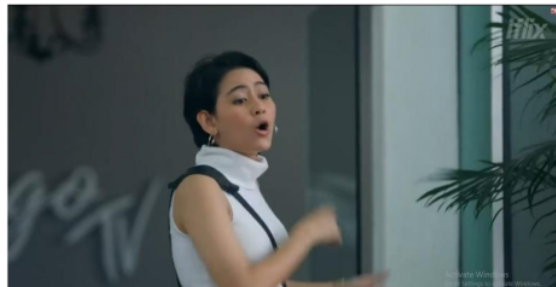
(YB 2, 2019. Adg 139)

Pada adegan 139 menunjukkan situasi saat Yowis Ben berkunjung ke suatu museum di Bandung yang dipandu oleh supir angkot mereka. Saat di dalam museum, supir menjelaskan jika

ingin sukses di Bandung maka harus mengetahui seluk beluk Bandung. Namun saat Yowis Ben berusaha membaca poster yang berisi sejarah Bandung, supir angkot mengatakan “Ayo kesini!” lalu Bayu dengan kesalnya menjawab “*Jare kon moco. Ayo, rek!*” dan memanggil teman-temannya yang masih fokus membaca poster.

**(011)**

Peristiwa alih kode disebabkan oleh beberapa hal, salah satunya adalah pembicara atau penutur. Pada salah satu adegan dalam film “Yowis Ben 2” terdapat alih kode eksternal yang dilakukan oleh Bayu untuk berbicara dengan temannya setelah menjawab ucapan Marion.



Marion : “Ya udah, masuk, ganti baju sama *make up!*”

Bayu : “*Klambi? Make up? Ben ganteng iki!*”

Doni : “*Iyo!*”

(YB 2, 2019. Adg 155)

Adegan di atas menunjukkan terjadinya alih kode yang disebabkan oleh penutur. Ketika Marion berbicara dengan Yowis

Ben, ia memakai bahasa Indonesia karena Marion memang berasal dari Bandung. Namun oleh Bayu dijawab menggunakan bahasa Jawa karena Bayu berasal dari Malang yang memakai bahasa daerah sebagai bahasa kesehariannya. Selain itu bagi Bayu dan anak-anak Yowis Ben, bahasa Jawa dipakai sebagai bahasa akrab. *"Klambi? Make up? Ben ganteng iki!"* ujar Bayu semangat. Dalam bahasa Indonesia, ucapan Bayu tersebut memiliki arti "Baju? Rias wajah? Biar ganteng ini!" merupakan ungkapan kekaguman Bayu karena dirinya akan berdandan agar menjadi tampan saat tampil di televisi.

**(012)**

Terjadinya peristiwa alih kode disertai beberapa penyebab salah satunya adalah pendengar atau lawan tutur. Pada sebuah adegan dalam film "Yowis Ben 2" terdapat peristiwa alih kode yang dilakukan oleh Bayu saat berbicara dengan Siti Badriah. Siti yang awalnya hanya gadis desa ketika ia pindah ke Bandung jadi sombong dan berbicara memakai bahasa Indonesia



Siti Badriah : "Kamu ngapain disini? Kalo mau ngelamar

kerja di TV bukan disini tempatnya. Kalau disini tuh tempat artis, tempat *make up* sama kostum.” (mengejek Bayu)

Bayu : “*Ti, Siti! Ojo ngenyek kon! Awakdewe iki artis yo. Nah iki band ku.*”

(YB 2, 2019. Adg 158)

Data di atas menunjukkan percakapan antara Bayu dengan Siti Badriah. Ketika Siti Badriah mengejek Bayu ia menggunakan bahasa Indonesia. Namun karena Bayu merasa jengkel dengan Siti Badriah, ia memakinya dengan memakai bahasa Jawa. “*Ti, Siti! Ojo ngenyek kon!.....*” jika diartikan dalam bahasa Indonesia menjadi “Siti! Jangan mengejek kamu!....” dan akhirnya terjadi alih kode eksternal yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa.

**(013)**

Peristiwa alih kode eksternal dijumpai pada film ini salah satunya pada adegan saat Yowis Ben mampir ke kedai milik Asih. Saat Yowis Ben datang, Gibran selaku karyawan mendatangi Yowis Ben untuk mencatat makanan apa yang akan mereka pesan. Namun karena Gibran masih karyawan magang jadi tidak terlalu paham tentang menu-menu makanannya. Lalu Asih selaku pemilik turun tangan dan menjelaskan. Saat itulah Bayu terpesona dengan Asih hingga melakukan alih kode saat berbicara dengan Asih dan disahut oleh Doni memakai bahasa Jawa juga.



Asih : “Saya yang bertanggung jawab disini.” (menghampiri  
Yowis Ben dan Gibran)

Bayu : “*Tak jelasne.*”

Doni : “*Iyo senenono.*”

(YB 2, 2019. Adg 168)

Adegan <sup>19</sup> di atas menunjukkan terjadinya alih kode yang dilakukan oleh Bayu dan Doni. Awalnya Asih menjelaskan memakai bahasa Indonesia namun oleh Bayu dijawab memakai bahasa Jawa. “*Tak jelasne.*” Ujar Bayu, yang diartikan “Aku jelaskan.” Kemudian oleh Doni didukung pula dengan berujar “*Iyo senenono.*” Yang berarti “Iya marahin”.

**(014)**

Salah satu bentuk alih kode eksternal terdapat pada adegan saat Yowis Ben mampir makan di kedai milik Asih. Bayu yang mulai tertarik dengan paras cantik Asih pun mulai menggombal dengan rayuannya. Saat berbincang dengan Asih, Bayu memakai bahasa Indonesia untuk menjelaskan tujuan ia ke Bandung sekaligus memamerkan bahwa ia dan bandnya habis tampil di

televisi. Namun hal tersebut langsung disanggah oleh Doni yang merasa malu karena tampilannya sangat buruk.



Asih : “Kalian ada apa ke Bandung?”

Bayu : “Kami ke Bandung ngeband. Tadi habis tampil di TV.  
Kamu lihat nggak tadi?”

Doni : “*Sing elek gak usah dicritakne, isin cuk!*”

(YB 2, 2019. Adg 169)

Peristiwa di atas menunjukkan terjadinya alih kode karena hadirnya orang ketiga. Mulanya Bayu dan Asih berbincang menggunakan bahasa Indonesia, namun tiba-tiba Doni menyahut menggunakan bahasa Jawa. Saat itulah terjadi sebuah alih kode eksternal yang dilakukan oleh Doni. Dalam ujarannya Doni mengatakan “*Sing elek gak usah dicritakne, isin cuk*” yang merupakan ungkapan untuk memberi tahu Bayu agar tidak menceritakan kejadian saat mereka manggung karena malu memakai kostum buah-buahan.

(015)

Peristiwa alih kode terjadi pula saat Yowis Ben kumpul bersama Cak Jim dan Marion setelah manggung di televisi. Bayu dengan kesalnya bertanya ke Cak Jim namun dijelaskan oleh Marion dengan menjelaskan rencana mereka ke depan. Marion berbicara menggunakan bahasa Indonesia lalu oleh Cak Jim diperjelas menggunakan bahasa Jawa yang diyakini sebagai bahasa akrab antara Cak Jim dengan Yowis Ben karena mereka berasal dari latar daerah yang sama.



Bayu : *“Terus apa neh iki?”* (dengan nada emosi)

<sup>6</sup> Marion : *“Memang penampilan kalian kemarin di tv itu seperti penyanyi cilik, tapi ya sudah lupakan yang penting sekarang Cak Jim punya rencana bagus buat kalian.”*

Cak Jim : *“Dadi saiki awakdewe rekaman. Yowis Ben featuring arek hip-hop. Lho yaapa, sangar ta.”*

(YB 2, 2019. Adg 181)

Data di atas merupakan salah satu bentuk alih kode eksternal yaitu berupa peralihan bahasa Jawa ke bahasa Indonesia



dan kembali lagi ke bahasa Jawa. Jadi pada tuturan di atas terdapat <sup>78</sup> dua kali alih kode. Alih kode pertama dilakukan oleh Marion yang sebelumnya Bayu bertanya menggunakan bahasa Jawa tentang apa rencana selanjutnya, “*Terus apa neh iki?*” yang berarti “Lalu apa lagi ini?” ucap Bayu dengan nada marah. Lalu Marion mulai menjelaskan rencananya dengan Cak Jim. Oleh Cak Jim diperjelas menggunakan bahasa Jawa untuk mengatakan bahwa Yowis Ben akan berkolaborasi dengan artis *hip-hop*. “*Dadi saiki awakdewe rekaman. Yowis Ben featuring arek hip-hop*” yang artinya “Jadi sekarang kita rekaman. Yowis Ben featuring anak *hip-hop*”.

**(016)**

Pada adegan akhir saat keluarga Bayu berkemas akan pindah karena waktu kontrak sudah habis, terdapat alih kode yang terjadi antara Bu Sulastris dengan Asih. Setelah Cak Jon mengajak Bayu untuk berangkat manggung di panti lansia, Cak Jon berujar menggunakan bahasa Jawa lalu dijawab oleh Bu Sulastris selaku Ibu Bayu dengan bahasa Jawa pula. Namun saat berbicara <sup>2</sup> dengan Asih, Bu Sulastris berganti ke bahasa Indonesia. Hal tersebut terjadi karena Asih bukan orang Jawa jadi ia tidak mengerti bahasa Jawa.



Cak Jon : “Ayo, Bay! Mangkat!”

Bu Sulastri : “Ya wis, mangkat o. <sup>2</sup> Ben ibu sing ngrampungna iki. Asih kamu temenin Bayu ya.”

Asih : “Iya, Bu.”

(YB 2, 2019. Adg 231)

Adegan <sup>19</sup> di atas menunjukkan terjadinya alih kode yang dilakukan oleh Bu Sulastri. Mulanya ia menjawab ucapan Cak Jon dengan bahasa Jawa karena terbiasa memakai bahasa tersebut. Namun di akhir ucapannya bu Sulastri melakukan alih kode untuk memberitahu Asih agar ikut Bayu manggung.

(017)

<sup>45</sup> Alih kode eksternal dari bahasa Jawa ke bahasa Indonesia terjadi saat Yowis Ben manggung di panti lansia. Saat itu Bayu menyampaikan sambutannya namun tiba-tiba Marion datang ke lokasi manggung tersebut.



Doni : “*Sik ana mbak Bondol.*”

Bayu : “Apa lagi?”

Marion : “Bukan kalian aja yang ditipu sama Cak Jim. Aku dan bapakku juga ditipu makanya kemarin itu aku yang laporin dia ke polisi.”

(YB 2, 2019. Adg 233)

Di sela-sela Bayu menyampaikan sambutannya, Marion datang ke lokasi Yowis Ben manggung. Doni yang pertama kali menyadari kehadiran Marion pun memberitahu Bayu. “*Sik ana mbak Bondol*” ujar Doni. Bayu yang mengerti Marion tidak bisa berbahasa Jawa bertanya ke Marion menggunakan bahasa Indonesia. Marion pun menjelaskan kalau yang kemarin ditipu oleh Cak Jim bukan hanya Yowis Ben saja melainkan ia sendiri juga ditipu.

**(018)**

Salah satu bentuk alih kode eksternal pada film “Yowis Ben 2” terjadi pada saat Wak Sunari menawarkan baju *couple*

kepada Bayu saat Bayu dan Asih berada di jembatan dekat rumah Bayu.



Wak Sunari : “*Heh! Bayu! Sida nyablon kaos kapel ora?*”

Bayu : “*Ora! Nyingkriha!*”

Asih : “Kenapa, a’?”

Bayu : “Nggak itu biasa Wak Sunari.”

(YB 2, 2019. Adg 236)

<sup>19</sup> Adegan di atas menunjukkan terjadinya sebuah alih kode yang dilakukan oleh Bayu saat berbicara dengan Asih. Sebelum Bayu mengalihkan bahasanya, ia berbicara dengan Wak Sunari selaku penjual kaos. “*Heh! Bayu! Sida nyablon kaos kapel ora?*” ujar Wak Sunari yang berarti “Eh Bayu! Jadi menyablon kaos *couple* tidak?” yang mana ujaran Wak Sunari tersebut menggoda Bayu yang saat itu bersama Asih. Oleh Bayu dijawab pula “*Ora! Nyingkriha!*” yang bermaksud untuk mengusir Wak Sunari agar tidak mengganggunya. Disaat yang bersamaan, Asih menanyakan kepada Bayu apa yang terjadi dengan menggunakan ujaran bahasa Indonesia. Oleh Bayu dijawab menggunakan bahasa

Indonesia pula. Oleh karena itulah terjadi sebuah <sup>13</sup> alih kode eksternal.

b. Peralihan bahasa Inggris ke bahasa Jawa

Peralihan bahasa Inggris ke bahasa Jawa juga terjadi pada film ini. Bentuk peralihan ini dipaparkan pada data-data di bawah ini.

(019)

Saat Yowis Ben selesai manggung di acara khitan massal dan tidak mendapat upah karena suatu insiden, Bayu dan Doni pulang mengendarai sepeda motor Bayu. Saat di perjalanan, Bayu dan Doni didahului oleh sepeda motor lain sambil memblayer mereka. Bayu merasa tersinggung lalu mendorong sepeda motornya. Namun setelah beberapa langkah ia mendorong motor justru hampir ditabrak oleh mobil yang dikendarai oleh Marion.



Bayu : *“Hey you! Your driver iki kandanono. This is Malang cuk!”* (sambil menunjuk Cak Jim)

Cak Jim : *“He aja misuh-misuh, jancuk! Loh garai aku misuh*

*pisan kon.*”

Bayu : “*Loh kok isa ngomong Jawa?*” (terkejut)

(YB 2, 2019. Adg 105)

Data di tersebut menunjukkan terjadinya alih kode yang dilakukan oleh Bayu dan Cak Jim. Bayu dengan emosinya karena sepeda motornya hampir ditabrak oleh Marion dengan spontan memarahi Cak Jim yang berada di sebelah Marion dengan menggunakan bahasa Inggris sekaligus bahasa Jawa yang ia lakukan secara tidak sadar. Namun oleh Cak Jim justru dibalas <sup>112</sup> menggunakan bahasa Jawa yang akhirnya terjadi alih kode yang diawali oleh Cak Jim pada ujarannya “*He aja misuh-misuh....*” yang berarti “Jangan berkata kotor...” karena Cak Jim memiliki tampang bule, maka Bayu pun terkejut ternyata Cak Jim bisa berbahasa Jawa, maka ia berujar “*Loh kok isa ngomong Jawa?*”.

c. Peralihan <sup>1</sup> bahasa Sunda ke bahasa Indonesia

Film yang hampir 20% menggunakan bahasa Sunda ini pun tak luput oleh <sup>2</sup> peralihan kode dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia dalam sebuah situasi tuturnya.

(020)

Peristiwa alih kode terjadi saat Yowis Ben diajak supir pergi ke museum di Bandung. Disana mereka bertemu Ridwan Kamil selaku Gubernur Jawa Barat, namun sang supir malah mengira kalau Ridwan Kamil mirip dengan walikota Bandung.

Saat itulah terjadi alih kode yang dilakukan oleh supir angkot agar Yowis Ben memahami apa yang mereka bicarakan.



Supir : “Kang, punten.”

Ridwan Kamil : “Saha?”

Supir : “Mirip walikota Bandung.” (memberitahu Yowis Ben)

(YB 2, 2019. Adg 141)

Adegan 141 merupakan bukti terjadinya suatu alih kode. Sang supir yang sebelumnya berbicara dengan Ridwan Kamil memakai bahasa Sunda pun mengalihkan bahasanya ketika ia berbicara dengan Yowis Ben agar informasi yang ia sampaikan dapat tercapai tujuannya. “Kang, punten” ujar supir dalam bahasa Sunda yang berarti “Kang, permisi” panggilan “kang” merupakan sapaan akrab bagi warga Bandung untuk memanggil orang lelaki. Lalu oleh Ridwan Kamil dijawab “Saha?” yang dalam bahasa Indonesia berarti “Siapa?”. Setelah itu, supir memberitahu anak-anak Yowis Ben kalau Ridwan Kamil ini mirip dengan walikota

Bandung<sup>1</sup> dengan menggunakan bahasa Indonesia. Maka dari itu, alih kode dilakukan oleh supir itu sendiri.

(021)

Selain pada adegan 141,<sup>33</sup> alih kode eksternal dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia terjadi pada adegan saat Yowis Ben pergi ke kedai Asih juga. Saat baru duduk, Bayu memanggil pelayan untuk meminta menu makanan. Saat datang, Gibran selaku pelayan memberikan buku menu sembari mengucapkan kata selamat datang dalam bahasa Sunda.



Bayu : “Mas, minta menu ya!”

Gibran : “*Wilujeng sumping, mangga.*” (memberikan menu)

(YB 2, 2019. Adg 167)

Adegan tersebut merupakan salah satu bentuk alih kode<sup>87</sup> bahasa Indonesia ke bahasa Sunda. Bayu yang semula berbicara dengan bahasa Indonesia untuk meminta menu, oleh Gibran dijawab menggunakan bahasa Sunda. “*Wilujeng sumping,*



*mangga*” ujar Gibran. Dalam bahasa Indonesia, ujaran Gibran tersebut memiliki arti “Selamat datang, silakan.” Yang merupakan ucapan selamat datang kepada pelanggan khususnya Yowis Ben.

(022)

Situasi tutur yang terdapat <sup>65</sup> alih kode bahasa Sunda ke bahasa Indonesia salah satunya terdapat saat Bayu berkunjung ke rumah Asih dan bertemu dengan bapaknya. Lalu oleh bapak Asih diberikan wejangan agar Bayu lebih percaya diri dan kuat. Wejangan tersebut berasal dari bahasa Sunda yang merupakan candaan yang dibuat oleh bapaknya Asih. Namun dengan demikian terjadilah sebuah alih kode <sup>1</sup> ke bahasa Indonesia karena Bayu tidak mengerti bahasa Sunda.



Abah Asih : “Pokoknya ingat pepatah orang Sunda. *Tetes cai ragrag kana batu. Laun-laun jadi lembah. Tai cacak dina huntu. Laun-laun nun dimakan.*”

Bayu : “Artinya?”

Abah Asih : “<sup>108</sup>Di dalam tubuh yang sehat, terdapat jiwa dan raga.”

(YB 2, 2019. Adg 176)

Pada adegan <sup>117</sup>di atas terdapat alih kode yang disebabkan oleh mitra tutur <sup>46</sup>tidak mengerti bahasa penutur. Oleh karena itu, saat Bayu <sup>bertanya kepada</sup> Abah Asih terkait arti wejangan yang diucapkannya karena tidak tahu artinya. Maka oleh abah Asih dijawab pula memakai bahasa Indonesia agar dapat dimengerti oleh Bayu meskipun sebenarnya wejangan tersebut hanya candaan semata untuk mengelabui Bayu yang berani mendatangi rumah Asih.

d. Peralihan bahasa Jawa ke bahasa Sunda

<sup>15</sup>Situasi tutur yang melibatkan penutur dan mitra tutur berbeda latar belakang pun banyak terjadi pada film ini. Oleh karena itu peralihan <sup>130</sup>bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa Sunda. Beberapa <sup>bentuk</sup> peralihan tersebut dijelaskan pada data berikut.

(023)

Peristiwa alih kode eksternal terjadi saat Bayu mendatangi rumah Asih untuk pertama kalinya. Ia bertemu dengan lelaki yang sedang berkebun lalu menanyakan apakah itu benar rumahnya Asih. Namun ternyata lelaki yang ia sangka tukang kebunnya Asih tersebut malah abahnya Asih.



Bayu : “Kula nuwun, mang. Niki griyane Asih nggih?”

Abah Asih : “Kunaon?”

(YB 2, 2019. Adg 173)

Situasi tutur yang terjadi antara Bayu dan bapak Asih. Bayu bertanya kepada abah Asih apakah benar rumah yang ia datangi merupakan rumahnya Asih. Bayu yang saat itu menggunakan bahasa Jawa dalam tuturannya menjadikan abah Asih bingung karena bahasa yang berbeda. Lalu oleh abah Asih dijawab memakai bahasa Sunda. Oleh karena itu terjadilah sebuah alih kode dari bahasa Jawa ke bahasa Sunda dalam peristiwa tutur tersebut.

## B. Deskripsi Bentuk Campur Kode dalam Film “Yowis Ben 2”

<sup>26</sup> Campur kode merupakan penggunaan satuan bahasa dari satu bahasa ke bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa atau ragam bahasa. Dalam campur kode, bahasa yang diucapkan hanya berupa serpihan-serpihan saja. Campur kode terdiri atas 3 bentuk, yaitu <sup>27</sup> campur kode pada tataran kata, campur kode pada tataran frasa, dan campur kode pada tataran klausa.

### 1. Campur Kode pada Tataran Kata

Kata merupakan satuan terkecil dalam satu fungsi sintaksis. <sup>129</sup> Campur kode pada tataran kata banyak ditemui pada tuturan khususnya film “Yowis Ben 2”. Berikut beberapa bentuk <sup>38</sup> campur kode pada tataran kata yang terjadi pada film “Yowis Ben 2”

(024)

Saat acara perpisahan di sekolah Bayu yang menampilkan Yowis Ben, ibu Bayu, Cak Jon, Cak Kartolo, dan Cak Wito turut hadir untuk menonton penampilan Bayu. Cak Kartolo dan Cak Wito berbincang tentang penampilan Bayu yang mengingat masa muda Cak Kartolo, namun oleh Cak Wito malah diejek hingga terjadilah campur kode berupa sisipan kata yang dilakukan oleh Cak Wito.



Cak Wito : “*Jare lair langsung tuek?*”

Cak Kartolo : “*Aku anak zaman <sup>1</sup>now.*”

Cak Wito : “*Apa now?*”

Cak Kartolo : “*Mbuh.*” (menggelengkan kepala)

(YB 2, 2019. Adg 7)

<sup>47</sup> Campur kode yang dilakukan oleh Cak Wito berupa penyisipan kata bahasa Inggris. Yang sebelumnya telah diucapkan oleh Cak Kartolo namun

karena tidak mengerti artinya. Kata *now* yang diucapkan oleh Cak Wito memiliki arti sekarang. Jika merujuk pada ucapan Cak Kartolo sebelumnya yaitu sebuah sebutan untuk anak pada era *modern*.

(025)

Campur kode terjadi apabila penutur dengan tidak sengaja menambahkan serpihan kata dari bahasa lain yang ia gunakan dalam satu tuturan. Salah satu terjadi pada saat Stevia datang ke acara perpisahan di sekolah. Saat itu ia melihat banyak penari lapangan yang berjejer di depan panggung, hal tersebut tidak disukai oleh Nando. Sehingga saat Stevia melakukan suatu tuturan, dengan tidak sengaja ia menggunakan kata dari bahasa Inggris.



Stevia berada di lapangan setelah memilah barisan teman-temannya di lapangan yang sedang menonton penampilan Yowis Ben.

Stevia : “Sapa sih *cheersladers* iki? Nando gak seneng ngene iki!”

(YB 2, 2019. Adg 9)

<sup>36</sup> Data tersebut menunjukkan terjadinya campur kode yang dilakukan oleh Stevia dalam tuturannya. Ia mengungkapkan kalau Nando tidak suka jika saat tampil ada penari di depan panggung. Kata *cheersladers* yang dimaksud Stevia <sup>21</sup> berasal dari bahasa Inggris yang berarti penari lapangan.

(026)

Peristiwa campur kode terjadi pada saat Bayu menawarkan brosur kuliah kepada Susan setelah ia tampil pada acara perpisahannya. Susan mengatakan kalau dia tidak bisa kuliah bersama Bayu karena papanya menyuruh untuk kuliah di Jerman. Namun saat Susan menjelaskan kalau ia akan kuliah di Jerman malah dipotong oleh Bayu ditambah ia melakukan campur kode.



Bayu : “Nah, ini brosur kampus kemarin. Nanti kamu bisa masuk ke fakultas ekonominya, aku fakultas sastra. Jadi kita bisa...”

Susan : “Bay, papaku mau aku kuliah di Jerman...”

Bayu : “Jerman? *Jejere* Kauman? Deket dong, San!”

(YB 2, 2019. Adg 20)

Adegan 20 menunjukkan peristiwa tutur yang terjadi antara Susan dengan Bayu. Saat Bayu menjelaskan brosur kampus yang ia dapati, Susan menyela dengan mengatakan ia akan kuliah ke Jerman. Bersamaan itu Bayu juga menyela ucapan Susan dengan percaya dirinya mengatakan kalau Jerman itu merupakan sebuah akronim, bukan nama dari sebuah negara. Saat mengatakan tersebut, Bayu melakukan sebuah campur kode yaitu pada kata *jejere* yang berarti sebaliknya. Jika disandingkan dengan kata setelahnya, Bayu

mengatakan Jerman merupakan sebuah tempat yang berada di sebelahnya masjid Kauman. Masjid Kauman merupakan salah satu masjid yang ada di Malang.

(027)

Masih satu adegan dengan data (026), saat Bayu dan Susan bertemu di *basecamp* Yowis Ben untuk membahas rencana kuliah bersama. Namun rencana tersebut harus pupus karena Susan harus kuliah di Jerman. Bayu sangat khawatir dengan Susan karena kuliah jauh darinya. Namun Susan mengatakan kalau dirinya kuliah ke Jerman bersama dengan Roy yang juga kuliah di Jerman. Dalam tuturan yang dilakukan oleh Bayu terdapat campur kode pada tataran kata.



Bayu : “San, nanti kamu disana siapa yang *ngopeni*?”

Susan : “Roy juga kuliah disana kok.”

(YB 2, 2019. 20)

8 Campur kode yang dilakukan oleh Bayu tersebut terjadi karena bahasa Jawa merupakan bahasa keseharian Bayu. Oleh karena itu saat ia berujar dengan bahasa Indonesia pun masih terbawa oleh bahasa Jawa. Kata *ngopeni* yang dimaksud Bayu adalah menjaga atau merawat. Jika merujuk pada ujaran

sebelumnya merupakan kekhawatiran Bayu akan siapa yang merawat Susan ketika kuliah di Jerman.

(028)

Campur kode tataran kata juga dilakukan oleh Ustadz Jarno saat diwawancarai oleh Cak Jon pada salah satu siaran di radionya. Cak Jon dan Ustadz Jarno pada siaran tersebut membahas tentang bagaimana tentang jodoh dan tentang *taaruf*. Pada ujaran Ustadz Jarno didapati campur kode yang merupakan campuran <sup>1</sup> dari bahasa Jawa Krama ke bahasa Jawa Ngoko.



Cak Jon : “Oke pendengar masih bersama Ustadz Jarno. *Dadi yaapa pak Ustadz soal jodho ning dunya iki. Mungkin ning njaba ening pendengar sing angel jodho, kaya aku iki.*”

Ustadz Jarno : “*Sampeyan* *angel jodho?*”

Cak Jon : “*Iyo!*”

Ustadz Jarno : “*Pas!*”

(YB 2, 2019. Adg 25)

Pada tuturan yang dilakukan oleh Ustadz Jarno terdapat campur kode tataran kata. Ustadz Jarno menyebut Cak Jon menggunakan kata *sampeyan*



yang merupakan panggilan “kamu” dalam bahasa Jawa Krama. Sedangkan setelah mengucapkan kata *sampeyan*, Ustadz Jarno kembali berujar menggunakan bahasa Jawa Ngoko mengikuti Cak Jon yang sebelumnya memang berbicara memakai bahasa Jawa Ngoko.

(029)

Selain <sup>3</sup> *campur kode* dalam *bahasa Jawa* ataupun *bahasa Indonesia*, terdapat pula *campur kode* menggunakan bahasa Arab yang diucapkan oleh Cak Jon saat Bayu mendatangi lokasi siarannya bersama Ustadz Jarno.



Cak Jon : “*Nah iki ponakanku. Durung dipethuk, wis teka dhewe. Jane jodho apa ora ya?*”

Bayu : “Susan!” (berbisik)

Cak Jon : “*Susan kan wis beres, Bay. Iki wayahku. Mumpung ana pak Ustadz Jarno, ahli ta'aruf.*”

(YB 2, 2019. Adg 28)

Saat berbicara dengan Bayu, Cak Jon melakukan sebuah <sup>3</sup> *campur kode berupa kata yaitu* pada kata *ta'aruf*. <sup>97</sup> *Ta'aruf* merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa arab yang berarti saling mengenal. *Ta'aruf* dikenal sebagai

suatu proses perkenalan antar keluarga pengantin. Kata *ta'aruf* yang dipakai oleh Cak Jon merupakan sebutan untuk Ustadz Jarno.

(030)

Campur kode pada tataran kata terjadi pada saat Bayu datang ke rumah Nando setelah menghampiri Cak Jon ke lokasi siaran radionya. Bayu yang hari itu juga putus cinta dengan Susan karena Susan akan kuliah ke Jerman. Susan yang tidak bisa menjalankan hubungan jarak jauh memilih putus dengan Bayu.



Bayu : “***LDR***, *cuk!*”

Nando : “*Iyo, cuk. Pangku-pangkuan pasti rabi maneh iki.*”

Bayu : “*Kok rabi? ***LDR***, *cuk!*”*

(YB 2, 2019. Adg 31)

Campur kode yang dilakukan oleh Bayu adalah ia mengucapkan *LDR*. *LDR* merupakan singkatan yang diambil <sup>76</sup> dari bahasa Inggris *Long Distance Relationship* yang berarti hubungan jarak jauh. Bayu sangat kesal dengan Susan yang tidak bisa diajak menjalankan hubungan jarak jauh namun malah memilih menyudahi hubungan mereka.

(031)

Peristiwa tutur yang menggunakan campur kode pada tataran kata banyak ditemui pada film ini. Terutama campur kode yang dilakukan oleh Doni saat ia mengutarakan perasaannya kepada Alisa. Doni yang sudah memendam perasaan sejak lama kepada Alisa memilih untuk mengutarakan perasaannya. Namun justru oleh Alisa ditolak.



Doni : “Alisa! Alisa! Sudah lama mas memendam perasaan sama Alisa. Mau *ndak* Alisa jadi pacar mas Doni?” (berjongkok sambil memegang tangan Alisa)

Alisa : “Oke, oke. *Ngadek sik.*” (menampar Doni)

(YB 2, 2019. Adg 33)

Campur kode yang dilakukan oleh tokoh Doni berbentuk serpihan kata yang tidak memiliki predikat. Doni yang saat itu mengutarakan perasannya ke Alisa dengan berjongkok dan memegang tangan Alisa. Secara tak sadar, Doni sudah melakukan campur kode pada kata *ndak* yang berarti “tidak”. Dalam film tersebut, Doni digambarkan sebagai tokoh yang asli dari Malang. Oleh karena itu ia terbiasa menggunakan bahasa Jawa dan secara tidak sadar melakukan campur kode dalam ujarannya.

(032)

Campur kode kadang dilakukan secara tidak sadar karena berasal dari kebiasaan sehari-hari yang menggunakan bahasa tersebut. Salah satunya adalah pada penggunaan campur kode yang dilakukan oleh Cak Wito pada adegan saat ia saling mengejek dengan penjual seblak yang tempatnya di depan warung pecel milik Bu Sulastri sekaligus tempat nongkrong Cak Wito dan Cak Kartolo.



Cak Wito : “Mene dipeseni wong sak ***prahoto!***”

Penjual Seblak : “***Prahoto*** opo?”

Cak Wito : “***Prahoto*** gandeng!”

(YB 2, 2019. Adegan 42)

Penggunaan kata *prahoto* pada ujaran Cak Wito dan penjual seblak merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa. *Prahoto* yang dibaca *praoto* tersebut merupakan sebutan untuk kendaraan truk oleh warga Malang. Karena kesehariannya tokoh Cak Wito terbiasa memakai bahasa Jawa Malangan maka tanpa disadari ia juga melakukan campur kode dalam tuturannya.

(033)

Saat berada di balkon rumah pada pagi hari, Bayu melamun memikirkan nasib kedepannya jika keluarganya tidak bisa membayar kontrakan. Karena

pemilik kontrakan meminta tiga tahun harus dibayar langsung karena pemilik kontrakan membutuhkan uang. Maka dari itu waktu Bayu dan keluarganya tinggal di kontrakan tersebut hanya tersisa lima bulan lagi. Bersamaan dengan itu, Cak Jon mendatangi Bayu yang sedang melamun.



Bayu : *“Awakdewe ning kene amung kurang limang wulan neh. Nek gak ngunu awakdewe diusir.”*

Cak Jon : *“Bay, Bay! Kon eruh vokalise Metalica ngomong apa waktu pertama kali manggung?”*

Bayu : *“Ora! Emange ngomong apa?”*

Cak Jon : *“Ya aku gak eruh. Sing aku ngerti masalah omah iki mesti ana dalam keluar e.”*

(YB 2, 2019. Adg 48)

Secara tanpa sadar, Cak Jon melakukan campur kode pada ujarannya saat menjelaskan tentang penyanyi band Metalica saat pertama kali manggung. Cak Jon yang mengucapkan *vokalis* pada kalimatnya tersebut sudah melakukan <sup>58</sup> campur kode berupa penyisipan kata. *Vokalis* dalam bahasa Indonesia memiliki makna penyanyi.

(034)

Peristiwa campur kode terdapat pada tuturan antara Cak Jon dengan Bayu. Masih satu adegan dengan data (033), Cak Jon kembali melakukan campur kode dalam tuturannya. Ia dengan bangganya menyebut dirinya sebagai manajer band Yowis Ben, namun kata manajer tersebut oleh Cak Jon dijelaskan dengan makna yang berbeda.



Cak Jon : “**Manajer**. *Modal nekat karo cocot!*”

Bayu : “*Modal nekat karo cocot nek disingkat monecot.*”

Cak Jon : “Fokus, Bay! *Aja mbulet wae kon. Percaya karo aku, bengi iki kumpulna arek-arek.*”

Bayu : “Oke.”

(YB 2, 2019. Adg 48)

Kata manajer yang diucapkan oleh Cak Jon pada ujarannya tersebut memiliki arti orang yang bertanggung jawab untuk mengarahkan, menuntun agar tercapai tujuan tertentu. Pada hal tersebut Cak Jon menyebut dirinya sebagai manajer namun malah memperjelas bahwa manajer menurutnya adalah *modal nekat karo cocot* yang memiliki arti “Modal berani dan berkata” hingga hilanglah arti manajer yang sesungguhnya.

(035)

Selain campur kode yang dilakukan dengan menambahkan serpihan kata dari bahasa Indonesia maupun bahasa Jawa, pada film ini terdapat campur kode dengan menggunakan bahasa Arab pula. Hal tersebut terjadi ketika Yowis Ben dan Cak Jon di sebuah warung kopi. Yayan mengatakan kalau ia tidak bisa ikut manggung pada salah satu jadwal yang telah diberikan oleh Cak Jon dengan alasan ia akan menikah. Namun dirinya ragu apakah Yowis Ben bisa menafkahi keluarga lalu oleh teman-temannya ia diyakinkan kalau Yowis Ben bisa untuk menafkahi keluarganya.



Yayan : *“Tapi ngene lho, rek. Apa iya Yowis Ben isa nafkahi keluargaku? Jujur aku wedhi.”*

Nando : *“Isa lah, Yan. Kan ana Cak Jon.”* (menunjuk Cak Jon)

Cak Jon : *“Lho kok dadi aku, sing enak-enak Yayan kok sing abot aku. Yowis bismillah ae.”*

(YB 2, 2019. Adg 62)

Dalam ujaran yang diucapkan oleh Cak Jon, ia melakukan sebuah campur kode yaitu penggunaan kata *bismillah*. Kata tersebut merupakan serapan dari bahasa Arab yang memiliki arti “Dengan menyebut nama Allah,” kata tersebut biasanya diucapkan oleh orang islam dalam memulai kegiatannya. Dalam

ujarannya, Cak Jon meyakinkan Yayan untuk bisa percaya kalau Yowis Ben bisa digunakan untuk menafkahi keluarganya.

(036)

Kata umpatan tidak asing lagi bagi warga Malang dan Surabaya. Mereka bahkan kadang mengumpat karena mereka meyakini bahwa umpatan tersebut dapat mempersatukan mereka. Pada film “Yowis Ben 2” banyak dijumpai umpatan khususnya yang diucapkan oleh tokoh yang berlatar belakang asli warga Jawa Timur. Bayu yang saat itu mendorong sepeda motornya tiba-tiba hampir ditabrak oleh mobil yang dikendarai oleh Marion. Karena emosi, Doni yang berada di belakang Bayu mengucapkan umpatannya hingga tanpa disadari telah melakukan penyisipan kata yang menyebabkan terjadinya campur kode pada ujarannya.



Doni : “Jancuk kamu! Metu lek wani!”

Bayu : “Aja mentang-mentang sugih kon metu o!”

Marion : “Sorry-sorry.”

(YB 2, 2019. Adg 105)

Campur kode yang dilakukan oleh Doni tersebut hanya berupa kata. Ia yang semula mengumpat dengan tanpa sengaja mengucapkan *kamu* yang



merupakan kata dari bahasa Indonesia untuk menyebut orang lain. Dikatakan sebagai campur kode karena setelah mengucapkan *kamu*, Doni kembali mengucapkan bahasa Jawa meneruskan ujarannya.

(037)

Campur kode yang dilakukan oleh Cak Jim berupa penyisipan kata. Cak Jim melakukan campur kode pada saat ia berkumpul bersama Bayu, Doni, dan Marion untuk mengenalkan *produser* milik Cak Jim dan Marion. Saat Cak Jim menjelaskan kepada Bayu dan Doni, tanpa sadar telah melakukan campur kode pada ujarannya.



Cak Jim : “*Aku adoh-adoh nang Tasikmalaya mapak Endank Soekamti.*”

Bayu : “*Tasikmalaya? Bukane Endank Soekamti iku tekan Jogja?*”

Cak Jim : (meminum kopi lalu tersedak karena kaget)

“*Garai aku keselek ae kon. Iku lak mek gawe pencitraan tok. Cek gampang didol.*”

(YB 2, 2019. Adg 105)

Adegan di atas menunjukkan terjadinya campur kode yang dilakukan oleh Cak Jim saat ia berbicara dengan Bayu. Cak Jim menjelaskan kalau dirinya

pernah ke Tasikmalaya untuk menjemput Endank Soekamti. Endank Soekamti merupakan sebuah grup band *rock* yang sejatinya berasal dari Yogyakarta. Namun karena Cak Jim ingin mengelabui Yowis Ben agar mau dimanajeri olehnya, ia membuat alibi kalau Endank Soekamti berasal dari Tasikmalaya. Saat menjelaskan kepada Bayu, Cak Jim melakukan campur kode pada kata *pencitraan*. Kata yang memiliki makna mendapatkan kepercayaan diri untuk mencapai suatu tujuan tertentu tersebut merupakan bahasa gaul yang kerap diucapkan oleh anak muda.

(038)

Saat berangkat ke Bandung Yowis Ben menaiki pesawat. Mereka tertegun karena hanya Nando yang pernah naik pesawat. Saat sampai di titik penurunan penumpang, Bayu berbicara dengan Yayan menceritakan ia pertama kali naik pesawat. Pada tuturan Bayu tersebut terdapat campur kode yang berupa kata.



Bayu : “Lho airport. Pertama kali aku numpak pesawat, Yan!”

Yayan : “Aku pisan. Aman to?”

(YB 2, 2019. Adg 118)

Campur kode yang dilakukan oleh Bayu berupa penyisipan kata <sup>3</sup> *airport*. *Airport* dalam bahasa Indonesia berarti bandara atau tempat untuk berpergian menggunakan pesawat. Dalam tuturan yang dilakukan oleh tokoh Bayu tersebut ia menggunakan bahasa Jawa namun ia juga melakukan campur kode berupa kata yang diucapkan secara tanpa sadar.

(039)

Tokoh Bayu yang berlatar belakang sebagai warga asli Malang tak luput untuk selalu melakukan campur kode. Pada adegan saat Yowis Ben pergi ke Bandung dengan menggunakan pesawat pun, Bayu melakukan campur kode. Salah satu contohnya adalah saat ia duduk di kursi pesawat bersebelahan dengan Yayan. Bayu yang saat itu baru pertama kali naik pesawat bingung karena di dalam pesawat terdapat pramugari juga. Lalu oleh pramugarinya, ia diminta untuk membenahi posisi duduknya dan memasang sabuk pengaman.



6

Pramugari : “Mohon maaf, bapak. Sabuknya bisa dipakai.”

Bayu : “*Lho*, saya gak pakai sabuk.”

Pramugari : “Maksudnya yang ini.” (memasang sabuk pengaman milik

Bayu)

Bayu : “*O*, sabuk kursinya *diceklek*.”

(YB 2, 2019. Adg 122)

Adegan 122 menunjukkan situasi tutur antara Bayu dan pramugari yang menyebabkan munculnya <sup>8</sup>campur kode. Campur kode yang dilakukan oleh Bayu merupakan pemberian serpihan kata <sup>2</sup>yang berasal dari bahasa kesehariannya. Kata *diceklek* dalam bahasa Indonesia bermakna ditekan. Kata tersebut jika merujuk kata sebelumnya memiliki maksud untuk menekan tombol pada sabuk pengaman agar sabuk terpasang dengan benar.

(040)

Peristiwa campur kode terjadi pada saat Yowis Ben baru mendarat di bandara. Mereka melihat beberapa artis yang dikelilingi oleh penggemarnya dan berfoto bareng. Disaat yang bersamaan, mereka mendapat band Rocket Rockers yang dikerumuni oleh penggemarnya. Lalu Nando menyebut jika mereka terkenal karena kemampuan itulah yang terbaik. Namun saat mengucapkan ujaran tersebut, Nando melakukan suatu campur kode.



Nando : “**Terkenal** merga **skill** iku lho baru apik.”

Doni : “Iya ya.”

(YB 2, 2019. Adg 127)

<sup>10</sup> Campur kode yang dilakukan oleh Nando terjadi dua kali campur kode dalam satu tuturan. Pada kata pertamanya, Nando mengatakan *terkenal* sedangkan kata “terkenal” dalam bahasa Jawa beralih menjadi “kondang”. Disebut campur kode karena saat itu Nando berujar menggunakan bahasa Jawa. Sedangkan <sup>27</sup> campur kode kedua yang dilakukan tokoh Nando terdapat pada penggunaan kata *skill* yang diserap dalam bahasa Inggris dan bermakna “kemampuan” yang unggul dalam melakukan sesuatu.

(041)

Setelah Yowis Ben mendarat di Bandara, Yayan ditelfon oleh istrinya, Mia, yang sedang di Malang bersama Stevia. Dalam ujarannya, Yayan melakukan campur kode untuk memberitahu kepada istrinya kalau dirinya sudah mendarat.



Mia : “*Lho, bi. Lha iki kok nyambung?*”

Yayan : “*Kan jektas **landing**.*”

Mia : “*O, wis mendarat.*”

(YB 2, 2019. Adg 128)

Campur kode yang dilakukan oleh Yayan berupa penyisipan kata *landing*. Kata *landing* <sup>115</sup> merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yang berarti

mendarat. Yayan yang saat itu menjawab telepon dari Mia memberitahu kalau ia dan teman-temannya sudah mendarat di bandara, namun kata yang diujarkan oleh Yayan bukanlah kata <sup>3</sup> dalam bahasa Jawa sesuai dengan kata yang diujarkan sebelum dan sesudahnya. <sup>3</sup> Oleh karena itu terjadilah campur kode pada tataran kata.

(042)

Situasi tutur <sup>5</sup> yang menyebabkan terjadinya campur kode salah satunya terdapat pada adegan saat Bayu, Doni, dan Nando dibangunkan oleh Mia. Yayan yang semalam menuruti kemauan Mia untuk lompat di atas kasur terdengar riuh. Oleh sebab itu Bayu, Doni, dan Nando yang saat itu tidur di lantai dekat kamar Yayan mengira Yayan sedang melakukan sesuatu.



Mia : “Tangi, tangii wis shubuh. Yaapa isa sukses lak tangi isuk angel eram.” (keluar kamar bersama Yayan)

Doni : “Waduh, waduh, raine sueger e. Mari fitness ta?”

Yayan : “Maksud e?” (kebingungan)

(YB 2, 2019. Adg 150)

Mia dan Yayan yang baru bangun dan membangunkan Bayu, Doni, dan Nando yang sedang tidur di lantai. Karena ada suatu hal yang malah

menjadikan Yayan menjadi bahan candaan temannya. Pada ujaran Doni, ia menggoda Yayan yang kemarin menuruti istrinya *ngidam*. Doni secara tidak sadar telah melakukan campur kode pada penggunaan kata *fitness*. *Fitness* merupakan kata bahasa Inggris yang berarti melakukan suatu olahraga.

(042)

Peristiwa campur kode juga terjadi saat Bayu datang ke rumah Asih untuk meminjam buku motivasi sukses. Namun hal tersebut hanya alibi semata karena Bayu sudah mulai tertarik dengan paras Asih maka ia pun mulai mencuri perhatian Asih. Saat sampai di rumah Asih, Bayu bertemu bapak Asih yang sedang berkebun di halaman rumah. Bayu bertanya kepada bapak Asih apakah benar rumah yang ia datangi tersebut merupakan rumah Asih. Saat menjawab pertanyaan dari Bayu, bapaknya Asih melakukan sebuah campur kode kata.



Bayu : “Ini alamatnya Asih ya?” (sambil menunjukkan *handphonenya*.)

Bapak Asih : “Iya, bener. *Bebaturan* neng Asih?”

(YB 2, 2019. Adg 173)

Ujaran yang diucapkan oleh bapaknya Asih terdapat <sup>5</sup> campur kode tataran kata. Pada kata *bebaturan* yang diucapkan oleh bapak Asih memiliki makna “teman” <sup>3</sup> dalam bahasa Indonesia. Kata *bebaturan* merupakan kata yang diambil dari bahasa Sunda.

(043)

Masih satu adegan pada data nomor (041), campur kode dilakukan saat Bayu dan bapak Asih sedang berbincang di halaman rumah Asih. Bayu menanyakan kepada abah Asih apakah saat itu anaknya sedang di rumah atau tidak. Karena abah Asih berlatar belakang sebagai warga Sunda asli, maka dalam tuturannya tak luput terdapat <sup>124</sup> campur kode antara bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda.



Bayu : “Asih di rumah?”

Abah Asih : “Lagi *nyuseuh*.”

Bayu : “Ha? Nyusu?”

Abah Asih : “*Nyuseuh*, nyuci.”

(YB 2, 2019. Adg 173)

Ujaran yang diucapkan oleh abah Asih saat bertutur dengan Bayu mengalami campur kode. Bayu yang awalnya bertanya menggunakan bahasa



Indonesia lalu oleh abah Asih dijawab memakai bahasa Indonesia namun dengan mencampurkan bahasa Sunda. Kata *nyuseuh* dalam bahasa Sunda yang berarti “menyuci baju”. Kata tersebut secara tanpa sadar diucapkan oleh abah Asih sebagai bentuk campur kode karena pemakaian bahasa Sunda dalam kehidupan sehari-harinya.

**(044)**

Saat berada di rumah Asih, Bayu dilatih kekuatan oleh abah Asih. Diawali dengan latihan meninju hingga memecahkan bata ringan. Abah Asih berpakaian seperti preman dengan badan penuh *tatto* sehingga Bayu ketakutan ketika akan menemui abah Asih di belakang rumah. Dalam adegan tersebut, terdapat campur kode yang dilakukan oleh Bayu ketika berbicara dengan Abah Asih.



Abah Asih : “Kita coba kekuatan, ini yang terakhir.” (memecahkan bata ringan menggunakan paha)

Bayu : “Ini atos loh!” (terkejut)

(YB 2, 2019. Adg 176)

Adegan 176 yang terjadi antara abah Asih dan Bayu tersebut menunjukkan terjadinya campur kode yang dilakukan oleh Bayu. Bayu terkejut karena

abahnya Asih berhasil mematahkan bata ringan hanya bermodalkan pahanya saja. Karena terkejut, Bayu mengomentari apa yang dilakukan oleh abahnya Asih hingga tanpa disadari ia telah melakukan campur kode dalam ujarannya. <sup>14</sup> *Atos* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa dan memiliki arti “keras”.

(045)

Situasi tutur yang mengakibatkan terjadinya campur kode juga terjadi saat Yowis Ben berkumpul bersama Marion dan Cak Jim untuk membahas rencana mereka kedepan. Setelah Marion menjelaskan rencana tersebut, Cak Jim menambahkan penjelasan <sup>1</sup> menggunakan bahasa Jawa yang kemudian terjadi campur kode tataran kata.



<sup>6</sup> Marion : “Memang penampilan kalian kemarin di tv itu seperti penyanyi cilik. Tapi ya sudah lupakan yang penting sekarang Cak Jim punya rencana yang bagus buat kalian.”

Cak Jim : “*Dadi saiki awakdewe rekaman, Yowis Ben featuring arek hip-hop.*”

(YB 2, 2019. Adg 181)

Situasi tutur yang berlangsung antara Marion dengan Cak Jim terdapat sebuah campur kode yang dilakukan oleh Cak Jim. Dengan semangatnya Cak

Jim menjelaskan kepada Yowis Ben bahwa akan diadakan rekaman dengan anak hip-hop. Dalam ujarannya, Cak Jim sempat melakukan campur kode dalam bahasa Inggris yaitu pada kata *featuring*. Kata *featuring* memiliki makna kolaborasi dengan orang lain untuk mencapai suatu tujuan.

(046)

Pada saat Yowis Ben melakukan rekaman di sebuah studio bersama grup hip-hop yang sebelumnya telah dijelaskan oleh Cak Jim terjadi suatu masalah. Penyanyi hip-hop tersebut menyanyikan lagu milik Yowis Ben namun dinyanyikan dengan nada yang berbeda sehingga menghilangkan ciri khas lagu tersebut. Nando sudah terlalu emosi karena Cak Jim dan Bayu tidak bisa menegasi penyanyi hip-hop tersebut untuk tidak merubah aransemen yang telah disusun sebelumnya.



Cak Jim : “Lamhot *iki subscribers* e akeh rek. Dadi isa nambah duwit.”

Nando : “*Duwit maneh, duwit maneh. Jancuk!*”

(YB 2, 2019. Adg 184)

Adegan 184 menunjukkan terjadinya campur kode pada tuturan antara Cak Jim dengan Nando. Cak Jim masih dengan keukeuh mempertahankan Lamhot sebagai teman kolaborasi Yowis Ben dengan membanggakan Lamhot yang

memiliki banyak pengikut. Kata *subscribers* yang diujarkan oleh Cak Jim memiliki arti “pengikut pada sebuah media sosial”.

(047)

Salah satu peristiwa campur kode terjadi sewaktu Bayu dan Doni selesai membeli martabak di rumah Asih untuk Mia yang *ngidam* malam-malam. Di rumah Asih mereka mendapati beberapa masalah. Bayu yang memasuki rumah dengan cara melompat pagar pun ketahuan abah Asih, hal tersebut dilakukan karena bel pada pintu gerbang rumah Asih tidak berbunyi. Sedangkan Doni mendapat masalah ketika menunggu Bayu di angkot bersama supir angkot. Ia dianggap mirip suami salah seorang penumpang angkot hingga dimaki bahkan dibenturkan ke kaca belakang angkot.



Bayu : “Maeng rodok suwi, ana ***trouble*** sitik.”

Doni : “***Trouble*** ndasmu. Sitik apa!”

(YB 2, 2019. Adg 193)

<sup>123</sup> Data di atas menunjukkan terjadinya campur kode yang dilakukan oleh kedua tokoh yaitu Bayu dan Doni. Campur kode diawali oleh Bayu yang menggunakan bahasa Inggris dalam tuturannya sehingga Doni ikut memakai

kata tersebut. Kata *trouble* yang digunakan oleh Bayu dan Doni bermakna “masalah”.

(048)

Situasi tutur yang terdapat campur kode di dalamnya terjadi saat Asih dan Bayu berada di angkot. Di dalam angkot tersebut selain Bayu dan Asih terdapat penumpang lain yang mengejek Bayu dan Asih yang saling membual. Penumpang tersebut bercerita kalau ia dulunya juga pernah digoda di angkot namun ternyata bualan tersebut hanya omong kosong semata. Namun penumpang tersebut berbicara memakai bahasa Sunda yang mengakibatkan Bayu tidak mengerti apa maksud penumpang itu.



Bayu : “Artinya apa ya?”

Asih : “Oh, enggak. Ini katanya A’ Bayu *kasep*, ganteng.”

Bayu : “Makasih.”

(YB 2, 2019. Adg 195)

Saat Bayu bertanya kepada Asih maksud penumpang tersebut berceloteh, Asih justru menjawab dengan hal lain. Asih secara tanpa sadar melakukan campur kode dalam bahasa Sunda. Ia mengatakan *kasep* yang berarti “tampan, ganteng”.

(049)

Campur kode juga dilakukan oleh Cak Jim saat mengajak Yowis Ben untuk kumpul dalam rangka menjelaskan kontrak *endorse* bersama Lamhot. Merk yang ingin melakukan kerjasama dengan Yowis Ben dan Lamhot merupakan sebuah merk yang memproduksi minuman keras. Yayan tampak tidak yakin ketika akan menandatangani kontrak tersebut karena minuman itu mengandung alkohol.



Yayan : “*Lho, sik. Iku ana alkohole?*”

Cak Jim : “*Iya lah, Yan. Moso uwong **clubbing** mok kon ngombe beras kencur iki yaapa.*”

(YB 2, 2019. Adg 199)

Adegan tersebut menunjukkan terjadinya campur kode yang dilakukan oleh Cak Jim. Ia menggunakan kata *clubbing* yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris dan berarti “menikmati hiburan malam”.

## 2. Campur Kode pada Tataran Frasa

Frasa merupakan gabungan kata yang bersifat nonpredikat. Berikut merupakan beberapa bentuk campur kode pada tataran frasa.

(050)

<sup>5</sup> Campur kode pada tataran frasa terjadi ketika penutur mencampurkan gabungan kata bersifat nonpredikat yang berasal dari bahasa atau ragam bahasa lain. <sup>5</sup> Salah satu terjadinya campur kode terjadi saat Cak Kartolo dan Cak Wito berbincang saat melihat Bayu beserta bandnya tampil di acara perpisahan. Saat berbicara dengan Cak Wito, Cak Kartolo melakukan campur kode berupa frasa.



Cak Wito : “Jare lair langsung tua.”

Cak Kartolo : “Aku anak <sup>1</sup> zaman now!”

Cak Wito : “Apa now?”

Cak Kartolo : “Mbuh.”

(YB 2, 2019. Adg 7)

Pada kutipan tersebut menunjukkan terjadinya campur kode yang dilakukan oleh Cak Kartolo ketika berbincang dengan Cak Wito. Cak Kartolo mengucapkan gabungan kata yang <sup>120</sup> merupakan campuran dari bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. *Zaman now* yang dimaksud oleh Cak Kartolo tersebut memiliki makna “masa sekarang”. Jika merujuk pada kata sebelumnya maka berarti “anak muda masa sekarang”.

(051)

Situasi campur kode terjadi saat Bayu, Nando, Doni dan Cak Jon menghadiri pernikahan Yayan. Yayan yang sebelumnya mengatakan kalau dirinya menikah karena *ta'aruf* pun menggugah rasa penasaran teman-temannya. Mereka ingin tahu seperti apa paras wanita yang menjadi pendamping Yayan tersebut. Hingga Cak Jon pun berbicara kepada Bayu untuk membicarakan Yayan. Disitulah terjadi campur kode tataran frasa yang dilakukan oleh Cak Jon.



Cak Jon : “Gak ana foto ***pre-wedding*** e. Mesti elek iki calone.”

Bayu : “Hust!” (berbisik ke Cak Jon)

(YB 2, 2019. Adg 67)

Berdasar data di atas, <sup>3</sup> campur kode yang dilakukan Cak Jon berbentuk campur kode pada tataran frasa. Cak Jon berujar kalau dirinya penasaran dengan calonnya Yayan, lalu ia menanyakan ke Bayu dengan sedikit nada mengejek. *Pre-wedding* yang dimaksud Cak Jon merupakan foto yang dilakukan sebelum menikah. Kata *pre-wedding* <sup>19</sup> merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang saat ini sering diucapkan sebagai penanda foto sebelum dilangsungkan pernikahan. Biasanya foto *pre-wedding* dipajang di depan aula pernikahan.



(052)

Peristiwa campur kode juga dilakukan oleh Bayu saat ia selesai manggung di acara khitan massal. Namun naasnya ia tidak mendapat upah karena ada sebuah insiden yang mengakibatkan mereka gagal manggung. Saat di perjalanan pulang, Bayu dan Doni mendorong motornya karena sakit hati setelah *digeber* orang yang lewat. Sampai di persimpangan jalan, Bayu dan Doni hampir ditabrak oleh mobil yang dikendarai Marion. Sehingga membuat Bayu marah hingga tak sadar melakukan campur kode saat ia memarahi Cak Jim yang saat itu duduk di samping Marion dengan menggunakan bahasa Inggris.



Bayu : *"Lho, bapak e, cuk. Tak seneni ya."*

Doni : *"Senenono."*

Bayu : *"Hey, you! Your driver iki kandanono. This is Malang cuk!"*

(YB 2, 2019. Adg 105)

Campur kode tataran frasa yang dilakukan oleh Bayu berupa penyisipan kata bahasa Jawa dalam ujarannya yang memakai bahasa Inggris. Kata *iki kandanono* berarti "ini bilangin" dimana Bayu menyuruh Cak Jim untuk memberitahu Marion agar berhati-hari dalam menyetir mobil.

(053)

Situasi tutur yang menyebabkan terjadinya campur kode juga dilakukan oleh Cak Jim saat berbincang dengan Bayu sekaligus menjawab ancaman Bayu. Ia ikut tersulut emosi ketika Bayu memarahi dirinya yang disebut sebagai bapaknya Marion karena duduk di sebelah Marion yang sedang menyetir.



Bayu : *“Hey, you! Your driver iki kandanono. This is Malang cuk!”*

Cak Jim : *“Hei aja misuh-misuh. Jancuk. Lho garai aku misuh pisan kon. Sorry-sorry.”*

(YB 2, 2019. Adg 105)

Kutipan data tersebut merupakan salah satu bentuk campur kode yang dilakukan oleh Cak Jim. Ia merasa emosi karena Bayu memaki dirinya yang duduk di sebelah Marion. Secara tidak sadar, ia mengucapkan gabungan kata bahasa Inggris yaitu pada kata *sorry-sorry* kata tersebut bermakna “maaf”. Permintaan maaf Cak Jim diperuntukkan kepada Marion karena ia sempat terkejut atas adu mulut yang dilakukan oleh Cak Jim dan Bayu.

(054)

Disebut campur kode tataran frasa apabila seorang penutur melakukan penyebutan serpihan berupa <sup>65</sup> gabungan kata yang berasal dari bahasa atau ragam yang berbeda. Pada film “Yowis Ben 2” ini campur kode banyak dilakukan oleh para tokoh, salah satunya dilakukan oleh tokoh yang bernama Cak Jim. Saat anggota Yowis Ben baru sampai di Bandung, mereka disuguhkan pemandangan tidak enak dari *apartement* mereka. Hal tersebut sangat berbeda jauh dari kontrak awal yang disampaikan Cak Jim saat Yowis Ben akan berangkat ke Bandung. Cak Jim mengatakan kalau *apartement* yang akan dihuni oleh Yowis Ben merupakan *apartement* elit yang memiliki banyak lantai. Namun sesampai di Bandung, mereka justru mendapat *apartement* kecil yang hanya berisi dua kamar saja. Hal tersebut membuat personil Yowis Ben kecewa dan marah, namun oleh Cak Jim dijelaskan mengapa ia memilih *apartement* tersebut untuk tempat Yowis Ben.



Cak Jim : “Kon weruh? Ngapa tak gawa nang kene sik?”

Bayu : “Ngapa?”

Cak Jim : “Cek awakmu ora kena star syndrome, ora ngartis!”

(YB 2, 2019. Adg 135)

Penggunaan <sup>3</sup> campur kode yang dilakukan oleh tokoh Cak Jim merupakan campur kode pada tataran frasa. Cak Jim yang digambarkan sebagai tokoh yang berasal dari Surabaya tersebut memakai bahasa Jawa pada tuturan kesehariannya. Sehingga saat ia bertemu dengan Yowis Ben yang berasal dari Malang pun memakai bahasa Jawa dalam tuturannya. Pada adegan 135 tokoh Cak Jim melakukan suatu campur kode yang dibuktikan pada penggunaan kata *star syndrom*. Kata *star syndrome* <sup>104</sup> berasal dari bahasa Inggris yang memiliki makna “orang yang merasa dirinya terkenal” atau bisa disebut sebagai orang yang sombong karena merasa dirinya sudah dikenal orang banyak. Penggunaan kata *star syndrome* yang dilakukan oleh Cak Jim bertujuan untuk memberitahu Yowis Ben dibawa ke *apartement* kecil untuk memberitahu agar mereka tidak merasa tinggi akhirnya sombong.

(055)

Penggunaan campur kode merupakan hal wajar bagi penutur <sup>106</sup> yang menguasai dua bahasa atau lebih sekaligus. Biasanya mereka terbawa oleh B1 atau B2 bahkan bahasa asing ketika berujar menggunakan salah satu bahasa tersebut. Peristiwa campur kode yang terjadi antar B1 dengan bahasa asing dilakukan oleh tokoh Marion saat menunggu Yowis Ben sebelum tampil di tv. Marion memberitahu Yowis Ben untuk masuk ke dalam stasiun tv sekaligus melakukan persiapan sebelum manggung.



Marion : “Ya udah, masuk, ganti baju sama *make up!*”

Bayu : “*Klambi? Make up? Ben ganteng iki!*”

Doni : “*Iyo!*”

(YB 2, 2019. Adg 155)

<sup>36</sup> Data tersebut menunjukkan terjadinya campur kode yang dilakukan oleh Marion dan Bayu sekaligus. Tokoh Marion digambarkan sebagai tokoh <sup>59</sup> yang berasal bukan dari Jawa, sehingga ia menggunakan bahasa Indonesia sebagai B1-nya. Saat memberitahu Yowis Ben untuk segera masuk ke dalam stasiun tv dan melakukan persiapan sebelum manggung, ia <sup>53</sup> menggunakan bahasa Indonesia dalam tuturannya namun pada tuturan tersebut ia juga melakukan <sup>33</sup> campur kode berupa penyebutan *make up* yang berasal dari bahasa Inggris dan bermakna “dandan, rias”. Penyebutan *make up* selanjutnya dilakukan oleh Bayu saat menjawab ujaran Marion. Sehingga keduanya melakukan campur kode frasa pada satu adegan.

(056)

Peristiwa campur kode banyak dilakukan oleh tokoh pada film “Yowis Ben 2” ini. Salah satunya adalah campur kode dari bahasa Arab yang dilakukan oleh Yayan. Tokoh Yayan digambarkan sebagai tokoh yang taat agama

sehingga dalam tuturannya pun ia melakukan <sup>10</sup> campur kode berupa penggunaan serapan dari bahasa Arab. Campur kode yang dilakukan Yayan terdapat pada saat ia menunggu Bayu untuk menemui Cak Jim dan Marion yang akan membahas rencana manggung selanjutnya. Yayan, Doni, dan Nando yang saat itu bersandar di mobil milik Cak Jim pun memuji mobil Cak Jim dan berharap bisa memiliki mobil tersebut.



Doni : “Sangar Cak Jim, saben dina mobil e gonta-ganti terus.”

<sup>1</sup> Yayan : “*Insya Allah* nek awak dewe konsisten ndek Bandung isa tuku mobil kaya ngene.”

(YB 2, 2019. Adg 178)

Data tersebut menunjukkan terjadinya campur kode frasa pada tuturan Yayan yang mengatakan kalau mereka bisa konsisten untuk ngeband di Bandung, mereka bisa membeli mobil seperti milik Cak Jim. Dalam ujarannya, Yayan melakukan sebuah campur kode yaitu pada penyebutan kata *Insya Allah*. Kata tersebut <sup>14</sup> berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti “Jika Allah mengizinkan”. Biasanya kata tersebut diucapkan ketika seseorang memiliki keinginan terhadap sesuatu atau akan bertemu dengan orang lain. Pemakaian kata *Insya Allah* pada tuturan yang dilakukan oleh Yayan tersebut berarti jika

mereka konsisten dengan tujuan mereka ke Bandung maka Allah mengizinkan mereka untuk memiliki mobil seperti milik Cak Jim.

(057)

Penggunaan <sup>5</sup> campur kode merupakan hal yang sangat lumrah dilakukan oleh seorang *bilingual* dalam tuturan sehari-harinya. Dalam film “Yowis Ben 2” campur kode salah satunya dilakukan oleh tokoh Abahnya Asih. Abah menanyakan tujuan Bayu pergi ke Bandung. Tokoh Abah yang berlatar belakang asli sebagai warga Sunda dalam menggunakan B2-nya tak luput melakukan campur kode memakai B1 yaitu bahasa Sunda.



Abah Asih : <sup>6</sup> Kamu jauh-jauh dari Malang ke Bandung, *aya naon?*

Bayu : Saya ke Bandung sama temen-temen mau ngeband.

(YB 2, 2019. Adg 191)

Sebagai <sup>8</sup> penutur yang mampu menguasai dua bahasa sekaligus, Abah melakukan campur kode ketika bertutur dengan Bayu. Ia awalnya memakai bahasa Indonesia sebagai kata awal dalam kalimat tanyanya, namun di akhir kalimat, abah memakai bahasa Sunda yaitu *aya naon* yang berarti “ada apa”.

Abah ingin tahu mengapa Bayu jauh-jauh ke Bandung untuk apa, lalu oleh Bayu dijawab ia ke Bandung bersama teman-temannya untuk ngeband.

(058)

<sup>3</sup> Terjadinya campur kode adalah ketika penutur dalam tuturannya menggunakan serpihan berupa kata maupun gabungan kata dari ragam atau jenis bahasa yang berbeda. Dalam film “Yowis Ben 2” campur kode juga dilakukan oleh tokoh Bayu saat ia berada di rumah Asih ketika mengutarakan perasaannya. Namun di saat yang bersamaan ia harus mempersatukan kembali personil Yowis Ben yang sempat terpisah. Hal tersebut bermula ketika Cak Jim menawarkan kontrak bersama minuman keras dan Yowis Ben, namun hal tersebut ditolak oleh <sup>114</sup> Yayan dan Nando hingga keduanya memutuskan untuk kembali ke Malang terlebih dahulu tanpa menunggu Bayu dan Doni. Dalam ujaran ketika Bayu berbincang dengan Asih, ia melakukan sebuah campur kode berupa pencampuran frasa.



<sup>2</sup> Bayu : “Saya paham, Asih kamu itu sekarang memang bener-bener gandolane atiku. Tapi aku harus mengejar keluargaku dulu yaitu Yowis Ben.”

Asih : “Gapapa, A’. Jadilah yang pantas untuk Asih.”



(YB 2, 2019. Adg 201)

Adegan tersebut merupakan bukti terjadinya <sup>3</sup> campur kode yang dilakukan oleh Bayu. Campur kode tersebut berupa frasa pada kata *gandolane atiku*. Kata <sup>3</sup> yang berasal dari bahasa Jawa tersebut memiliki maksud “pegangan hati”. Kata *gandolane atiku* diucapkan Bayu untuk Asih yang saat itu menjadi pujaan hatinya. Dengan berat hati Bayu harus meninggalkan Asih untuk mengejar Yowis Ben terlebih dahulu. Asih pun berharap jika nantinya Bayu merupakan orang yang pantas untuk Asih.

(059)

Campur kode dilakukan oleh beberapa tokoh <sup>6</sup> pada film “Yowis Ben 2”. Salah satunya adalah campur kode yang dilakukan oleh bu Sulastris selaku ibu dari tokoh Bayu. Saat sampai di Malang, Bayu mengajak Asih untuk singgah ke rumahnya. Bayu mengajak Asih untuk berkenalan dengan ibunya. Bu Sulastris yang saat itu belum mengenal Asih maka bertanya kepada Bayu siapakah perempuan itu. Dalam berbicara dengan Asih, bu Sulastris melakukan campur kode berupa tataran frasa.



Bu Sulastris : “*Lha iki sapa? Arek Malang?*” (menunjuk Asih dengan gerakan kepalanya)

Asih : “Perkenalkan, bu. Saya Asih asli Bandung.”

Bu Sulastri : “Oh, nak Asih. *Ayu ya?*” (menggoda Asih)

(YB 2, 2019. Adg 223)

Campur kode yang dilakukan oleh bu Sulastri berupa gabungan kata yaitu pada kata *ayu ya*. Saat itu bu Sulastri menggoda Asih yang sedang memperkenalkan diri. Kata *ayu ya* merupakan sebuah sanjungan yang dilakukan oleh bu Sulastri yang terpana melihat kecantikan Asih. Kata tersebut biasa digunakan oleh orang Jawa ketika memuji seorang wanita.

93

### 3. Campur Kode pada Tataran Klausa

Klausa merupakan konstruksi tata bahasa yang berbentuk kalimat. Campur kode pada tataran klausa pun tak luput dilakukan oleh beberapa tokoh pada film “Yowis Ben 2”. Berikut merupakan bukti bentuk terjadinya campur kode pada tataran klausa yang terjadi dalam film “Yowis Ben 2”.

(060)

Campur kode pada tataran klausa dilakukan oleh penutur dengan menambahkan serpihan ragam atau jenis bahasa yang berbeda dalam bentuk kalimat. Salah satunya dilakukan oleh kepala sekolah yang saat itu memberikan sambutan pada perpisahan SMA. Sebelum Yowis Ben tampil, kepala sekolah berkesempatan untuk memberikan sambutannya sebagai penanda acara akan dimulai. Saat menyampaikan sambutan tersebut, kepala sekolah melakukan campur kode klausa dalam tuturannya.



Kepala Sekolah : “Hari ini adalah hari yang sangat berbahagia. Tapi juga hari yang menyedihkan karena harus berpisah dengan kalian. Kami semua guru-guru di sini cuma punya kangen dan angan kepada kalian. Dan kita tetep dadi kanca sing apik.”

(YB 2, 2019. Adg 1)

<sup>36</sup> Data tersebut menunjukkan campur kode klausa yang dilakukan oleh kepala sekolah saat memberi sambutan sebelum acara dimulai. Dalam ujarannya, kepala sekolah melakukan sebuah campur kode pada kalimat *tetep dadi kanca sing apik*. Kalimat <sup>118</sup> tersebut berasal dari bahasa Jawa yang berarti “tetap menjadi teman yang baik”. Dikatakan campur kode karena sebelumnya kepala sekolah berujar menggunakan bahasa Indonesia, namun di akhir ujarannya ia menambahkan kalimat dengan menggunakan bahasa Jawa.

(061)

<sup>5</sup> Peristiwa campur kode pada tataran klausa juga dilakukan oleh tokoh Cak Wito saat menghadiri pernikahan Yayan dan Mia. Ia yang datang bersama Cak Kartolo tampak duduk bersebelahan saat prosesi akad nikah. Cak Kartolo sedang membayangkan seandainya yang menikah adalah ia dan bu Sulastri. Di

tengah-tengah khayalannya, terdapat Cak Wito yang memotong prosesi akad nikah antara Cak Kartolo dengan bu Sulastri. Cak Wito mengatakan kalau dirinya yang seharusnya menikahi bu Sulastri, saat Cak Kartolo akan menjawab akad dari penghulu tiba-tiba tangan penghulu ditarik oleh Cak Wito dengan mengatakan kalau ia yang menerima akad tersebut. <sup>12</sup> Dalam tuturan yang dilakukan oleh Cak Wito terdapat **campur kode** berupa penyisipan kalimat dalam bahasa Indonesia



Cak Wito : “Ngeten mawon, kula mawon. Saya terima nikahnya.”  
(merebut tangan penghulu yang sedang berjabat dengan Cak Kartolo).

Penghulu : “Ora usah. <sup>1</sup> Niki jatahe Cak Kartolo. Sampeyan jodhone wis tak cepakke ning njaba.”

Cak Wito : “Mpun wonten?”

Penghulu : “Wonten.”

(YB 2, 2019. Adg 74)

Pada adegan tersebut menunjukkan bukti campur kode yang dilakukan oleh Cak Wito. Ia yang saat itu sedang merebut tangan penghulu dari jabatan Cak Kartolo mengatakan kalau dirinya yang akan menerima akad tersebut.

Dalam tuturan yang ia lakukan terjadi sebuah campur koe pada kalimat *saya terima nikahnya* yang berasal dari bahasa Indonesia. Dikatakan sebagai campur kode karena sebelumnya Cak Wito menggunakan bahasa Jawa dalam tuturannya, namun di akhir kalimatnya berubah menjadi **5** bahasa Indonesia.

(062)

**Campur kode pada tataran klausa** terjadi apabila penutur menambahkan serpihan berupa kalimat pada tuturannya. Serpihan tersebut berasal **39** dari bahasa atau ragam bahasa yang berbeda dari bahasa yang digunakan sebelumnya. Campur kode pada film “Yowis Ben 2” juga dilakukan oleh Abah Asih. Tokoh abah digambarkan sebagai tokoh yang berasal dari Bandung sehingga ia menggunakan bahasa Sunda dalam kesehariannya. Saat menasehati Bayu yang saat itu sedang mengungkapkan perasaannya kepada Asih, abah melakukan campur kode pada tataran klausa yang berisikan pepatah sunda.



Abah Asih : **1** “Seorang pemimpin itu harus *cageur, bageur, bener, pinter, nun singer*. *Cageur* itu berarti sehat tapi bukan sehat fisik tetapi sehat lahir dan batin. *Bageur, bageur* itu baik. *Bener* itu **kamu** harus membenahi diri. *Pinter* menjadi pribadi yang

solutif lalu yang terakhir *singer*, apapun yang kamu inginkan mungkin akan tercapai. <sup>1</sup> Asih akan saya restui apabila mendapatkan imam yang lebih baik daripada abah. *Wabillahitaufik wal hidayah. Wassalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*”

Bayu : “*Waalaikumsallam warahmatullahi wabarakatuh.*”

(YB 2, 2019. Adg 211)

<sup>3</sup> Campur kode yang dilakukan oleh abah berupa campur kode pada tataran klausa. Penggunaan kalimat *cageur, bageur, bener, pinter, nun singer* merupakan pepatah yang berasal dari bahasa Sunda. Pepatah tersebut digunakan oleh abah ketika menasehati Bayu yang gencar mengejar Asih. Ia mengatakan jika ingin menjadi pemimpin terutama pemimpin dalam rumah tangga harus memiliki kelima syarat tersebut.

### <sup>2</sup> C. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode dalam Film “Yowis Ben 2”

Dalam suatu masyarakat tutur, terjadi peristiwa tutur yang dilakukan oleh <sup>82</sup> dua pihak antara penutur dan mitra tutur dalam satu pokok tuturan. Dalam melakukan <sup>53</sup> sebuah peristiwa tutur terdapat delapan komponen yang disingkat menjadi *SPEAKING*. Kedelapan komponen tersebut harus saling melengkapi agar tercapainya sebuah tujuan peristiwa tutur. Sebagai masyarakat tutur, tidak menepis kemungkinan bila penutur atau mitra tutur berperan sebagai *bilingual* yang <sup>10</sup> menguasai dua bahasa atau lebih selain B1-nya. Sebagai penutur *bilingual* tak jarang juga ia melakukan <sup>1</sup> alih kode maupun campur kode dalam tuturannya.

Pada film “Yowis Ben 2” para tokoh digambarkan dengan latar belakang yang berbeda sehingga bahasa yang digunakan berbeda pula. Maka tak jarang para tokoh melakukan alih dan campur kode. Adapun penyebab terjadinya alih kode dan campur kode pada film “Yowis Ben 2” adalah sebagai berikut.

#### 1. Pembicara atau penutur

Alih kode dan campur kode dapat terjadi karena tokoh dalam film “Yowis Ben 2” berasal dari latar belakang yang berbeda. Sehingga tak jarang dalam tuturannya mereka melakukan alih kode maupun campur kode. Hal tersebut wajar karena seorang *bilingual* pasti memegang erat B1-nya sehingga saat ia berujar dengan menggunakan B2 ataupun bahasa B1-nya masih dapat memakai B1 dalam tuturannya.

#### 2. Pendengar atau mitra tutur

Beberapa tokoh dalam film “Yowis Ben 2” berbeda latar belakangnya, sehingga saat ia bertutur dengan orang lain dapat memungkinkan terjadinya alih kode dan campur kode. Seorang penutur yang kesehariannya memakai B1 tidak menepis kemungkinan terjadi ketidaksamaan B1 lawan tuturnya. Maka setiap terjadi peristiwa yang keduanya berasal dari latar belakang yang berbeda maka penutur harus menyesuaikan bahasa yang umum yang mitra tuturnya juga memahami agar situasi tutur dapat tercapai tujuannya.

#### 3. Perubahan situasi karena hadirnya orang ketiga

Peristiwa alih kode dan campur kode juga terjadi disebabkan oleh hadirnya orang ketiga. Hal tersebut dapat terjadi ketika dua tokoh yang

sedang melakukan peristiwa tutur namun tiba-tiba datang tokoh lain yang berbeda bahasa dengan kedua tokoh yang masih satu ragam bahasa. Oleh karena itu kedua tokoh tersebut harus mengalihkan bahasanya agar dimengerti oleh tokoh ketiga yang baru datang.



## A. Simpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Alih kode merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antarragam dalam satu bahasa.
2. Campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain untuk memperluas gaya bahasa.
3. Alih kode yang terjadi pada film “Yowis Ben 2” merupakan alih kode internal dan alih kode eksternal.
4. Alih kode internal terjadi ketika penutur menggunakan bahasa Jawa Krama ke bahasa Jawa Ngoko begitupun sebaliknya. Sedangkan alih kode eksternal yang terjadi merupakan peralihan bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, bahasa Jawa ke bahasa Sunda, bahasa Inggris ke bahasa Jawa, serta bahasa Indonesia ke bahasa Sunda.
5. Campur kode yang terdapat pada film “Yowis Ben 2” berupa tataran kata, frasa, dan klausa.
6. Alih kode dan campur kode disebabkan oleh 3 hal, yaitu penutur, mitra tutur dan hadirnya orang ketiga.

## B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan rujukan pada penelitian sejenis dan mengembangkan penelitian pada kajian linguistik khususnya sosiolinguistik.
2. Bagi kegiatan <sup>110</sup> belajar mengajar antara siswa dan guru menjadi lebih memahami tentang terjadinya <sup>38</sup> alih kode dan campur kode dalam kajian sosiolinguistik.

## ORIGINALITY REPORT

---

**25%**

SIMILARITY INDEX

**25%**

INTERNET SOURCES

**11%**

PUBLICATIONS

**10%**

STUDENT PAPERS

---

## PRIMARY SOURCES

---

<b>1</b>	<a href="http://ejournal.unesa.ac.id">ejournal.unesa.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://journal.upgris.ac.id">journal.upgris.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	<a href="http://repository.usd.ac.id">repository.usd.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://digilib.unila.ac.id">digilib.unila.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://repository.unmuhjember.ac.id">repository.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://jalabahasa.kemdikbud.go.id">jalabahasa.kemdikbud.go.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://www.jopglass.com">www.jopglass.com</a> Internet Source	<b>1%</b>

---

10	<a href="http://jurnal.fkip.unila.ac.id">jurnal.fkip.unila.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://jurnalstkip-weetebula.ac.id">jurnalstkip-weetebula.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://repository.unej.ac.id">repository.unej.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://123dok.com">123dok.com</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://www.jarnet.info">www.jarnet.info</a> Internet Source	<1 %
18	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
19	<a href="http://ejournal.bbg.ac.id">ejournal.bbg.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://lppm.unpam.ac.id">lppm.unpam.ac.id</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a>	

Internet Source

<1 %

22

[www.neliti.com](http://www.neliti.com)

Internet Source

<1 %

23

[repository.unpkediri.ac.id](http://repository.unpkediri.ac.id)

Internet Source

<1 %

24

[aurapsonamatasquadiva.blog.unesa.ac.id](http://aurapsonamatasquadiva.blog.unesa.ac.id)

Internet Source

<1 %

25

[repository.ub.ac.id](http://repository.ub.ac.id)

Internet Source

<1 %

26

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

<1 %

27

[digilib.uinsa.ac.id](http://digilib.uinsa.ac.id)

Internet Source

<1 %

28

[repository.unair.ac.id](http://repository.unair.ac.id)

Internet Source

<1 %

29

[tsausansyadza.blogspot.com](http://tsausansyadza.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

30

[docobook.com](http://docobook.com)

Internet Source

<1 %

31

[entertainment.kompas.com](http://entertainment.kompas.com)

Internet Source

<1 %

32

[repository.ar-raniry.ac.id](http://repository.ar-raniry.ac.id)

Internet Source

<1 %

33	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
34	<a href="http://digilibadmin.unismuh.ac.id">digilibadmin.unismuh.ac.id</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="http://inusharts.ui.ac.id">inusharts.ui.ac.id</a> Internet Source	<1 %
36	Aisah, Slamet Triyadi, Wienike Dinar Pratiwi. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Video Youtube Jerome Polin Bersama Chef Arnold serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Teks Anekdote di Sekolah Menengah Atas", Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2022 Publication	<1 %
37	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
38	<a href="http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id">e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id</a> Internet Source	<1 %
39	<a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a> Internet Source	<1 %
40	<a href="http://ejurnal.bunghatta.ac.id">ejurnal.bunghatta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
41	<a href="http://isnaini27juli.blogspot.com">isnaini27juli.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Khairun Student Paper	<1 %

43	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
44	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
45	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
46	<a href="http://bahteraindonesia.unwir.ac.id">bahteraindonesia.unwir.ac.id</a> Internet Source	<1 %
47	<a href="http://conference.upgris.ac.id">conference.upgris.ac.id</a> Internet Source	<1 %
48	<a href="http://khamandanu.wordpress.com">khamandanu.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
49	<a href="#">Submitted to Universitas Sebelas Maret</a> Student Paper	<1 %
50	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
51	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
52	<a href="http://ejournal.unitomo.ac.id">ejournal.unitomo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
53	<a href="http://repository.ump.ac.id">repository.ump.ac.id</a> Internet Source	<1 %
54	<a href="http://repository.upnvj.ac.id">repository.upnvj.ac.id</a> Internet Source	<1 %

55	<a href="http://journal.universitaspahlawan.ac.id">journal.universitaspahlawan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
56	<a href="http://ojs2.ppjb-sip.org">ojs2.ppjb-sip.org</a> Internet Source	<1 %
57	<a href="http://repo.ikipgribali.ac.id">repo.ikipgribali.ac.id</a> Internet Source	<1 %
58	<a href="http://vdocuments.pub">vdocuments.pub</a> Internet Source	<1 %
59	<a href="http://www.kompasiana.com">www.kompasiana.com</a> Internet Source	<1 %
60	<a href="http://ejournal.iaida.ac.id">ejournal.iaida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
61	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
62	Submitted to Korea National University of Transportation Student Paper	<1 %
63	<a href="http://ejournal.iainkendari.ac.id">ejournal.iainkendari.ac.id</a> Internet Source	<1 %
64	<a href="http://jurnal.umk.ac.id">jurnal.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
65	<a href="http://repo.unand.ac.id">repo.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
66	<a href="http://asoreikippgri.blogspot.com">asoreikippgri.blogspot.com</a>	



Internet Source

<1 %

67

[repository.uir.ac.id](https://repository.uir.ac.id)

Internet Source

<1 %

68

[repository.umy.ac.id](https://repository.umy.ac.id)

Internet Source

<1 %

69

Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya

Student Paper

<1 %

70

[download.garuda.kemdikbud.go.id](https://download.garuda.kemdikbud.go.id)

Internet Source

<1 %

71

[farrosy.blogspot.com](https://farrosy.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

72

[pranatario.blogspot.com](https://pranatario.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

73

[repository.uhn.ac.id](https://repository.uhn.ac.id)

Internet Source

<1 %

74

[roboguru.ruangguru.com](https://roboguru.ruangguru.com)

Internet Source

<1 %

75

Submitted to Universitas PGRI Semarang

Student Paper

<1 %

76

Yohanes Paulus Florianus Erfiani, Hesni Neno. "Analisis Makna Ungkapan Metafora Dari Presenter Valentino "Jebret" Simanjuntak",

<1 %

# Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 2021

Publication

---

77	<a href="http://e-journal.unmuhkupang.ac.id">e-journal.unmuhkupang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
78	<a href="http://jurnal.untan.ac.id">jurnal.untan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
79	<a href="http://lisasriwahyuni100494.blogspot.com">lisasriwahyuni100494.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
80	<a href="http://portal.widyamandala.ac.id">portal.widyamandala.ac.id</a> Internet Source	<1 %
81	<a href="http://repositori.unsil.ac.id">repositori.unsil.ac.id</a> Internet Source	<1 %
82	<a href="http://v3amilia.blogspot.com">v3amilia.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
83	<a href="http://ariefagendosa.wordpress.com">ariefagendosa.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
84	<a href="http://eprints.unm.ac.id">eprints.unm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
85	<a href="http://es.scribd.com">es.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
86	<a href="http://kaligrafiaraballah.blogspot.com">kaligrafiaraballah.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
87	<a href="http://mfr.osf.io">mfr.osf.io</a> Internet Source	<1 %

---

---

88	<a href="http://nawangwulandarithnz.blogspot.com">nawangwulandarithnz.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
89	<a href="http://repositori.usu.ac.id">repositori.usu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
90	<a href="http://smart-tbk.com">smart-tbk.com</a> Internet Source	<1 %
91	<a href="http://www.kaskus.co.id">www.kaskus.co.id</a> Internet Source	<1 %
92	<a href="http://www.slideshare.net">www.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
93	Agustina Haryani Putri, Dian Eka Chandra Wardhana, Supadi Supadi. "Campur Kode dalam Pembelajaran di Kelas Rendah Sekolah Dasar Negeri 74 Rejang Lebong", Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing, 2020 Publication	<1 %
94	Sely Tamarawati. "Aplikasi Sistem Informasi Pengolahan Data Administrasi Pada Klinik Mitra Sehat Jakarta Selatan Berbasis Java", JURNAL FASILKOM, 2020 Publication	<1 %
95	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
96	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %

---

---

97	<a href="http://coullerchezy10.blogspot.com">coullerchezy10.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
98	<a href="http://ejournal.stkipjb.ac.id">ejournal.stkipjb.ac.id</a> Internet Source	<1 %
99	<a href="http://journal.institutpendidikan.ac.id">journal.institutpendidikan.ac.id</a> Internet Source	<1 %
100	<a href="http://lanagjagat.blogspot.com">lanagjagat.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
101	<a href="http://ppjp.ulm.ac.id">ppjp.ulm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
102	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	<1 %
103	<a href="http://repository.unj.ac.id">repository.unj.ac.id</a> Internet Source	<1 %
104	<a href="http://sainsz.blogspot.com">sainsz.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %
105	<a href="http://sasda.fib.uns.ac.id">sasda.fib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
106	<a href="http://scholar.unand.ac.id">scholar.unand.ac.id</a> Internet Source	<1 %
107	<a href="http://vdocuments.net">vdocuments.net</a> Internet Source	<1 %
108	<a href="http://walafiat.org">walafiat.org</a> Internet Source	<1 %

---

109	<a href="http://www.mojaveexperiment.com">www.mojaveexperiment.com</a> Internet Source	<1 %
110	<a href="http://ajaib.co.id">ajaib.co.id</a> Internet Source	<1 %
111	<a href="http://digilib.uinkhas.ac.id">digilib.uinkhas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
112	<a href="http://digilib.unimed.ac.id">digilib.unimed.ac.id</a> Internet Source	<1 %
113	<a href="http://digilib.uns.ac.id">digilib.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
114	<a href="http://dkriswidiastuti.wordpress.com">dkriswidiastuti.wordpress.com</a> Internet Source	<1 %
115	<a href="http://eprints.unram.ac.id">eprints.unram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
116	<a href="http://id.scribd.com">id.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
117	<a href="http://journal.stkipsingkawang.ac.id">journal.stkipsingkawang.ac.id</a> Internet Source	<1 %
118	<a href="http://jurnal.unmuhjember.ac.id">jurnal.unmuhjember.ac.id</a> Internet Source	<1 %
119	<a href="http://jurnal.utu.ac.id">jurnal.utu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
120	<a href="http://lirik-lagu-dunia.blogspot.com">lirik-lagu-dunia.blogspot.com</a> Internet Source	<1 %

121	<a href="http://mafiadoc.com">mafiadoc.com</a> Internet Source	<1 %
122	<a href="http://repo.apmd.ac.id">repo.apmd.ac.id</a> Internet Source	<1 %
123	<a href="http://repository.unibos.ac.id">repository.unibos.ac.id</a> Internet Source	<1 %
124	<a href="http://repository.upstegal.ac.id">repository.upstegal.ac.id</a> Internet Source	<1 %
125	<a href="http://simki.unpkediri.ac.id">simki.unpkediri.ac.id</a> Internet Source	<1 %
126	<a href="http://www.centro.co.id">www.centro.co.id</a> Internet Source	<1 %
127	<a href="http://www.farizcraft.com">www.farizcraft.com</a> Internet Source	<1 %
128	<a href="http://www.mindafilm.com">www.mindafilm.com</a> Internet Source	<1 %
129	Siti Hardianti, Harris Effendi Thahar, Afnita Afnita. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Film "Merindu Cahaya de Amstel" Karya Hadrah Daeng Ratu", Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran, 2023 Publication	<1 %
130	<a href="http://e-journal.unipma.ac.id">e-journal.unipma.ac.id</a> Internet Source	<1 %

131	Indah Komalawati, Umi Hartati. "ALIH KODE PADA MASYARAKAT TUTUR KELURAHAN RABANGODU UTARA, KECAMATAN RABA, KOTA BIMA, NTB", Caraka, 2019 Publication	<1 %
132	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
133	doku.pub Internet Source	<1 %
134	e-journal.hamzanwadi.ac.id Internet Source	<1 %
135	e-journals.unmul.ac.id Internet Source	<1 %
136	ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
137	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes  Off

Exclude matches  Off

Exclude bibliography  On